

**PENERAPAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DPB
DI SMK NEGERI 7 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

WAHYUNI

NIM: 10156121050

JURUSAN TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene”, yang disusun oleh **Wahyuni, NIM. 10156121050**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 M. Bertepatan dengan 26 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 Oktober 2025
09 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris, S.Pd.I., M.Pd.I.	(..... <i>Wahyuni</i>)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(..... <i>Muammar</i>)
Munaqisy I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., MA.	(..... <i>Okky</i>)
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... <i>Darwis</i>)
Pembimbing I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(..... <i>Suddin</i>)
Pembimbing II	: Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.	(..... <i>Bulqia</i>)



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Ahmad Muaffaq N.
Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740815 199803 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari WAHYUNI dengan NIM 10156121050, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul "**Penerapan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag.
NIP: 196412311993031039

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.
NIP: 198911102019032020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : WAHYUNI
Nim : 10156121050
Tempat, Tanggal Lahir : Batu Karampuang, 13 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Penerapan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 20 Agustus 2025

Penyusun,



WAHYUNI
NIM: 10156121050

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala, serta doa dan restu kedua orang tua tercinta penulis, Ibunda Johanis dan Ayahanda Mahyuddin yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga terkhusus kepada nenek penulis yang sering disapa Nenek Pua’ atas semua dukungan, kasih sayang, nasihat dan doanya senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari penulis tercinta Muhammad Azzuhri, Hudanul Sidiq dan Rifqi Hamizan yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti. Kebersamaan dan perhatian mereka menjadi penyemangat dalam setiap proses yang dilalui.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ustadz Dr. Suddin Bani, M.Ag dan Ibu Bulqia Mas'ud S.S., M.Ed sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela- sela kesibukannya;
5. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.Psi dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si, selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Dalip, M. Th.I. selaku dosen penasehat akademik (PA).
7. Ustadz Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen pendamping lapangan selama kegiatan PPL-KKN di MAS DDI Baruga 2024-2025 yang juga menjadi orang tua selama PPL-KKN.
8. Seluruh dosen-dosen mata kuliah selama enam semester berjalan yang ikut serta memberikan nasehat, semangat, dan arahan kepada peneliti.

9. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 7 Majene serta guru, staf dan terkhusus kepada pengampuh mata pelajaran PAI, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kepada seluruh peserta didik kelas XI DPB di SMK Negeri Majene atas kerja samanya selama proses penelitian.
12. Kepada sepupu-sepupu penulis, Ayu Shita yang ikut membantu dalam melaksanakan penelitian di sekolah serta Nurul Fitrah, Rahmatika, Irmawati dan Sri Masita yang senantiasa memberikan motivasi dan menjadi salah satu pendorong dalam proses menyusun skripsi dan pelaksanaan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada kakak dan adik sepupu penulis, Nur Hikmah dan Rahmat atas motivasi, doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama menjalani proses perkuliahan ini. Serta keluarga besar di Passarang sebagai rumah kedua penulis dan mewarnai kehidupan dalam masa perkuliahan penulis.
13. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis, Nurafiati yang telah meluangkan banyak waktunya berbagi cerita dan tempat suka duka bahkan selama kegiatan PPL-KKN MAS DDI Baruga 2024, Magfirawati yang selalu mau direpotkan, Mutia Tasya, Nur Aulia Putri, Rezky Ana dan Ayu Sulastri dengan canda tawa. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus serta menemani peneliti dari pagi sampe menjelang malam. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat

penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan.

14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PAI 2 angkatan 2021 terkhusus mabesties atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
15. Terima kasih juga kepada teman-teman HMJ-TK 2023 atas dukungan, arahan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
16. Kepada teman-teman PPL-KKN MAS DDI Baruga 2024 dan Seluruh Peserta didik yang sempat saya ampuh di MAS DDI Baruga. Terkhusus Pak Jamiat selaku Kepala MAS DDI Baruga dan Ibu Murni telah menjadi orang tua kami selama PPL-KKN. Seluruh Bapak/Ibu guru di PONPES DDI Baruga dengan kasih dan sayangnya serta kenyamanannya membuat betah menjalani kegiatan PPL-KKN.
17. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan banyak terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
18. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti melawan dirinya sendiri agar tetap sesuai dengan alur dan jalan yang telah dipilihkan untuk dirinya. Seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Wahyuni. Anak pertama dan perempuan satu-satunya yang baru saja berusia 22 tahun, dikenal tidak banyak bicara dalam keluarga. Terimakasih atas kesabaran, kerja keras, dan semangat yang tidak pernah padam telah bertahan sejauh ini berjalan

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 20 Agustus 2025

Penulis



Wahyuni

NIM : 10156121050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. <i>Cooperative Script</i>	13
B. Motivasi Belajar	19
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian	28
Table 3.3 Jumlah Peserta Didik.....	29
Tabel 3.4 Indikator Kuesioner Motivasi Belajar	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar	33
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar	35
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar	37
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 1	42
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 2.....	43
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 3.....	43
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 4.....	44
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 5.....	44
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 6.....	45
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 7.....	45
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 8.....	46
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan 9.....	47
Tabel 4.10 Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i> Kuesioner Pernyataan10.....	47
Tabel 4.11 Persentase Interval Hasil <i>Pre-Test</i>	48
Tabel 4.12 Interval	48
Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil <i>Pre-Test</i>	49
Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata Peserta Didik Hasil <i>Pre-Test</i>	50
Tabel 4.15 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 1	52
Tabel 4.16 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 2	52
Tabel 4.17 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 3	53
Tabel 4.18 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 4	53

Tabel 4.19 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 5	54
Tabel 4.20 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 6	54
Tabel 4.21 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 7	55
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 8	56
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 9	56
Tabel 4.24 Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> Kuesioner Pernyataan 10	57
Tabel 4.25 Persentase Interval Hasil <i>Pre-Test</i>	57
Tabel 4.26 Interval	58
Tabel 4.27 Nilai Rata-Rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil <i>Post-Test</i>	58
Tabel 4.28 Nilai Rata-Rata Peserta Didik Hasil <i>Post-Test</i>	59
Tabel 4.29 Uji Normalitas	63
Tabel 4.30 Hasil Uji T	64
Tabel 4.31 Hasil Uji Hipotesis	64

ABSTRAK

Nama : **WAHYUNI**

Nim : 10156121050

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Penerapan Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene*

"Penerapan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan *cooperative script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene. Latar belakang penelitian ini adalah adanya indikasi rendahnya motivasi belajar peserta didik, kondisi kelas ini memiliki karakteristik peserta didik yang dinamis dan beragam gaya belajarnya. Penggunaan metode yang beragam seperti berkelompok masih memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan gaya belajar individu meskipun dengan peserta didik yang keseluruhan adalah perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre-eksperimental designs* jenis *one-grup pretest-posttest design* dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI DPB 2 SMK Negeri 7 Majene, yang berjumlah 20 orang dan digunakan sebagai sampel dengan teknik *sampling total*. Instrumen penelitian divalidasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *cooperative script* pada mata pelajaran PAI memiliki peningkatan secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 3,94 sedangkan *post-test* sebesar 4,53 serta hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi untuk *pre-test* $0,405 > 0,05$ dan *post-test* $0,144 > 0,05$. Selanjutnya uji *paired sample t-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah menerapkan model *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.

Kata Kunci: ***Cooperative Script*, Motivasi Belajar, PAI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penggunaan materi, metode, serta model pembelajaran yang tepat dan terukur.¹ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis dan dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran untuk mengatur interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif.²

Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 Ayat (1) Huruf e tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk belajar aktif.³ Ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Namun, kenyataannya memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik oleh adanya usaha yang maksimal tidak hanya pada peserta didik tapi juga pendidik melalui pembelajaran yang dilakukan dengan efektif.⁴

¹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 41 & 83.

²Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 99.

³Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang 'Standar Nasional Pendidikan', SK No. 102509 A, 2021, h. 9.

⁴Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 74-75.

Selain itu, Proses belajar akan berjalan jika didorong oleh kesadaran peserta didik sendiri, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11: Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Ra'ad ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahan Bahasa Mandar:

Sitonganna Puang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'i iya topai tia diting kaum mappinra alawena toi tia.⁵

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT. hanya mengubah keadaan suatu kaum ketika mereka sendiri yang mengambil inisiatif untuk mengubah diri.⁷ Keberhasilan dalam pendidikan juga bergantung pada usaha aktif dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar, pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk sikap dan mendukung tanggung jawab belajar peserta didik.⁸ Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran efektif yaitu model pembelajaran kooperatif.⁹

⁵Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa mandar dan Indonesia* (Balitbang: Agama Makassar, 2009), h.515.

⁶Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Quran, 2019.

⁷Tafsir Jalalain (Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Al Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi; penerjemah, Najib Junaidi) (Cet. II; Surabaya: Pustaka eLBA, 2015), h. 250.

⁸Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cet. I; Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h.8-13.

⁹Lola Amalia, dkk, Model Pembelajaran Kooperatif, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cet. I: Semarang; Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 7-8.

Para pakar ahli menyebutkan bahwa dari berbagai model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah kooperatif pada umumnya dikenal dengan pembelajaran berkelompok yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Adapun berbagai penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa salah satu pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* memiliki dampak yang positif di akademik.¹⁰

Cooperative script yang dikembangkan oleh Dansereau pada tahun 1985 merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan, dua peserta didik dalam satu kelompok saling bergantian untuk merangkum dan membahas inti materi. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam memahami isi pembelajaran secara mendalam. Proses interaksi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan kreatif, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai. Tujuan utama dari model ini untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Beberapa penelitian terkait pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dengan mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative script* mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam memotivasi peserta didik dan kinerja akademik.¹² Demikian pula, penerapan model ini dalam

¹⁰Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*; h. 186-187.

¹¹Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer (Cet.1; Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022)* h.19.

¹²Haris Munandar, Najmah, dkk, Peningkatan Model Pembelajaran *Cooperatif Scripting* dengan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia, *Jambura Journal of Educational Chemistry Vol. 4, No.2, 2022*, h.107-117.

konteks Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan efek positif pada pemahaman membaca dan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan.¹³

Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Lismawati yang berjudul “Penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran qur’an hadist kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang” menjelaskan adanya peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sehingga membuat peserta didik lebih menjadi aktif dalam belajar.¹⁴ Penelitian ini merupakan salah satu dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yaitu pendorong agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Jika motivasi tinggi, maka proses belajar akan berlangsung dengan lebih optimal.¹⁵

Edward L. Deci dan Richard M. Ryan dalam teori *Self-Determination Theory* (SDT) motivasi belajar tidak hanya bergantung pada hadiah atau hukuman (motivasi eksternal), tetapi justru lebih kuat jika berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik).¹⁶ Hal ini juga didukung dari beberapa penelitian bahwa selain dari dalam diri peserta didik motivasi belajar juga didukung dari berbagai arah, baik dari lingkup keluarga, masyarakat dan hal yang

¹³Dzakwan Hasyim, nur hasana, dkk, Application of Cooperative Script in Reading Comprehension among Fifth-Grade Students at the State Islamic Primary School 1 Agam, *Journal of Multidisciplinary Science Vol.1 No.2*, 2023, h.75-85.

¹⁴Lismawati, Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1*, 2020, h.132-155.

¹⁵Tri Rahayu, *Motivasi Dalam Pendidikan* (Cet. I: Malang; Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h.31.

¹⁶Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)* (Cet. I; Amerika serikat: Guilford Publications, 2017), h.125.

juga sangat berperan dalam pendidikan yaitu sekolah. Seorang guru dalam mendukung prestasi belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik harus mempunyai keahlian dalam mengelola pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 7 Majene, khususnya pada kelas XI DPB 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa kondisi kelas memiliki karakteristik peserta didik yang dinamis dan beragam gaya belajarnya. Penggunaan metode yang beragam seperti berkelompok masih memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan gaya belajar individu meskipun dengan peserta didik yang keseluruhan ini menjadi peluang untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Meskipun interaksi belajar sudah berjalan, partisipasi aktif seperti menjelaskan ataupun bertanya, mengemukakan pendapat dan terlibat penuh dalam diskusi kelompok masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar sekaligus memotivasi peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, model *cooperative script* dipandang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menekankan kolaborasi dan komunikasi serta saling menguatkan pemahaman di antara peserta didik.

Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya peneliti melakukan pengkajian ulang terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap motivasi belajar dengan sesuatu yang berbeda, yaitu dengan memfokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode kuantitatif yaitu eksperimen jenis *pre-eksperimental design* berbentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi

¹⁷Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pancasarjana*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 300-301.

kekosongan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga guru dapat lebih percaya diri mencoba model serupa khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan SMK Negeri 7 Majene, khususnya kelas XI jurusan Desain Pabrik Busana (DPB) sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung tidak konsisten, ditandai dengan kurangnya partisipasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian karena meskipun mereka aktif dalam bidang keterampilan tetapi minat dan partisipasi dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Keadaan ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti model *cooperative script*. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *cooperative script* dinilai relevan untuk diteliti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan tersebut. Sehingga, peneliti menyusun judul “Penerapan *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene?

3. Apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene?

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini terdapat dua hipotesis dan merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI DPB 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

H_a : Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI DPB 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian dari variabel-variabel berdasarkan judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Defenisi Operasional

Pada defenisi operasional ini dapat dilihat dari variabel yang ada pada judul penelitian yaitu variabel X dalam hal ini *cooperative script* dan variabel Y sebagai motivasi belajar.

a. Cooperative script

Cooperative script merupakan model pembelajaran kooperatif yang penerapannya dengan berpasangan. Sehingga melalui model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok kecil ini agar mencapai tujuan bersama harus bekerja sama dengan baik. Mereka akan mengikuti langkah-

langkah dan peran yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan tugas dan saling belajar. Model ini dirancang untuk meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan saling mendukung di antara peserta didik.¹⁸

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah konsep yang menjelaskan apa yang menggerakkan orang untuk bertindak yang berfokus pada apa yang memberi energi dan arah perilaku. *Self-Determination Theory* (SDT) mengidentifikasi adanya tiga kebutuhan psikologis dasar yang sangat penting agar proses pertumbuhan, integrasi kepribadian dan kesejahteraan individu dapat berlangsung secara optimal yaitu kebutuhan akan kompetensi, hubungan serta otonomi.¹⁹

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan *cooperative script* terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI DPB 2 SMK Negeri 7 Majene. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap motivasi belajar peserta didik dengan beberapa tahapan untuk melakukan eksperimen. Penting untuk memperhatikan semua ini karena akan melibatkan waktu tertentu untuk pengukuran *post test* dan *pre test*. Sehingga, diharapkan dalam pelaksanaan eksperimennya mampu mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan model *cooperative script* ini.

E. Kajian Pustaka

Pertama, dalam jurnal penelitian Lina Handayani (2022) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Melalui

¹⁸Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran*, h.121-122.

¹⁹Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)* h.10

Metode Cooperative Script Peserta didik Kelas III Semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.” Penerapan metode naskah koperasi secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi “Perubahan wujud benda”. Berbagai kegiatan dalam metode ini memenuhi gaya dan kemampuan belajar yang berbeda, mempromosikan partisipasi aktif di antara peserta didik.²⁰ Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan model *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kelas dengan objek penelitian di SDN 2 Pengkolrejo kelas III semester I pada mata pelajaran sains. Sedangkan peneliti akan menggunakan *pre-eksperimental designs* jenis *one-grup pretest-posttest design* di SMK Negeri 7 Majene kelas XI DPB pada mata 99 Pendidikan Agama Islam.

Kedua, dalam penelitian jurnal Lismawati (2020) yang berjudul “Penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran qur’an hadist kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang.” Penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* secara signifikan dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar peserta didik yang mampu mencapai nilai maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Adapun persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dengan salah satu fokus penelitiannya adalah motivasi belajar yang tingkatannya ada pada sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan

²⁰Lina Handayani, Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Cooperative Script Siswa Kelas III Semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora Vol.6, No.2, 2022*, h.129-139.

²¹Lismawati, Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang, h.132-155.

perbedaan yang ditemukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan observasi dari beberapa siklus dan fokus penelitiannya pada mata pelajaran qur'an hadist di MAN 2 Tangerang. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen one group *pre-test post-test* dengan penelitian pada mata pembelajaran PAI tentang akhlak di kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.

Ketiga, dalam penelitian skripsi Silaturrahmi (2023) yang berjudul "Efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Pembangunan." Penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil pembelajaran di kelas SKI. Model ini mendorong partisipasi aktif di antara peserta didik, yang sangat penting untuk pembelajaran yang efektif.²² Persamaannya, penelitian ini juga menerapkan metode *cooperative script* sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pengaturan pendidikan, terutama dalam mendorong keterlibatan peserta didik dan meningkatkan kinerja akademik. Namun, perbedaannya penelitian ini berfokus dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil pembelajaran di kelas VIII pada mata Pelajaran SKI. Sedangkan peneliti akan memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui kajian pustaka yang telah dijadikan acuan dalam penelitian dijelaskan, bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik di berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi,

²²Silaturrahmi, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Pembelajaran Ski di Kelas Viii Mts Pembangunan, *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2023)*, h.1-142.

komunikasi, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, beberapa penelitian terkait metode ini masih sangat minim ditemukan yang membahas mengenai motivasi belajar sehingga peneliti menyusun judul penelitian yang akan dilakukan dalam memenuhi rumusan masalah terkait model pembelajaran *cooperative script* yaitu untuk penerapan *cooperative script* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.
- c. Untuk mengetahui model keefektifan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada kajian motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* di kelas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi STAIN Majene sebagai lembaga pendidikan, serta bagi para guru sebagai bahan

pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Cooperative script*

1. Pengertian *Cooperative script*

Pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan efektif dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada diskusi kelompok kecil dan diskusi seluruh kelas untuk mendorong pembelajaran melalui pengembangan komunikasi di dalam kelas dan memungkinkan peserta didik untuk belajar satu sama lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang mendukung pembelajaran yang pusatnya ada pada peserta didik dengan melakukan kegiatan yang membangkitkan motivasi belajar peserta didik. *Cooperative script* merupakan teknik pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik melakukan kerja sama secara berpasangan dan bergiliran dengan lisan, untuk merekapitulasi bagian-bagian dari bahan materi yang dipelajari.¹

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran dari beragam *cooperative learning* yang muncul pada tahun 1985 dan dikemukakan oleh Danserau serta kawan-kawan.² Kata *cooperative script* disusun dalam dua kata *cooperative* dan *script*. Pertama, *cooperative* berawal dari kata *cooperate* artinya bekerjasama, gotong-royong serta saling membantu. Ada juga yang berasal dari kata *cooperation* berarti kerjasama dan koperasi persekutuan. Kedua, kata *script* yaitu uang kertas, surat saham sementara, darurat serta surat andil sementara. Jadi, adapun yang dimaksud dari *cooperative script* ini yaitu naskah yang dibuat dari tulisan tangan. *Cooperative script* merupakan kerja sama

¹Hidayatur Rohmah, Khusnul Khatimah, *Reading Comprehension with Cooperative Script* (Cet.I; Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), h.48-49.

²Amin, Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, h.119.

antara seseorang dengan berpasangan untuk membuat suatu naskah dalam tulisan tangan lalu bergantian mengintisarkan bahan materi ajar yang dilakukan secara lisan.³

Seiring berkembangnya pembelajaran model *cooperative script* ini telah banyak mengalami penyesuaian yang menciptakan berbagai pengertian. Beberapa pengertian model pembelajaran *cooperative script* ini adalah pembelajaran kooperatif dalam bentuk skenario. Proses pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya mengatur interaksi antar peserta didik seperti gambaran kehidupan sosial dengan lingkungannya baik dalam keluarga, masyarakat maupun sebagai individu.⁴

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari. Model ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan bahan materi kepada peserta didik dengan memberikan informasi awal atau ringkasan materi. Kemudian, peserta didik akan diberi kesempatan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengambil waktu sejenak menganalisis lalu membaca dan memberikan masukan dari berbagai ide atau gagasan baru ke dalam pembahasan materi ajar yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu, guru akan mengarahkan peserta didik secara bergantian dengan pasangannya untuk memperlihatkan masukan dan ide-ide pokok ke dalam materi ajar yang masih kurang lengkap agar penyampaian materi lebih jelas dan tertata dengan rapi.⁵

³Amin, Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, h.119.

⁴Andi Kaharuddin, Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Cet. I; Gowa: CV. Berkah Utami, 2020), h.29.

⁵Fidiana Astutik, dkk, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jawa Tengah: PT Nsya Expanding Management, 2023), h.60.

Konsep kerja sama antara peserta didik dalam merangkum materi secara berpasangan dan bergantian memberikan ruang bagi interaksi dan kolaboratif di kelas. Peserta didik yang diberi kesempatan untuk berperan sebagai pembaca dan pendengar, serta saling berbagi ide dalam proses pembelajaran, akan merasa lebih terlibat dan dihargai. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat mereka terhadap pelajaran.⁶ Model pembelajaran *cooperative script* ialah pemberian wacana dengan cara menyampaikan ringkasan materi ajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar materinya dibaca sejenak kemudian memberi masukan ide atau gagasan baru untuk ditunjukkan secara bergantian dengan pasangan masing-masing kelompok.

Sehingga, penerapan model seperti *cooperative script* dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima informasi dari guru atau buku ajar.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative script

Model pembelajaran *cooperative script* dapat mendorong aktivitas yang lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dalam membuat ringkasan materi antara peserta didik secara bergantian. Sehingga, peserta didik akan menerima informasi secara pasif.⁷ Agar model *cooperative script* ini dapat terlaksana dengan baik, maka penting untuk memperhatikan langkah-langkahnya

⁶Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/ Madrasah)* (Cet. I; Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022), h. 293-294.

⁷Leonard, Basuki Wbawa, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas* (Cet. I; Jakarta Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI, 2019), h.35.

yaitu sebagai berikut:

- a. Guru akan melakukan pembagian kelompok kepada peserta didik dengan cara berpasangan,
- b. Guru memberikan bahan materi kepada tiap peserta didik yang telah dibagi kelompoknya agar masing-masing pasangan membuat ringkasan lalu dibacakan,
- c. Guru dan peserta didik akan menentukan urutan pertama yang bertugas untuk pembicara dan yang berperan sebagai pendengar,
- d. Tugas pembicara ialah membacakan hasil ringkasan yang diperoleh dari usaha mereka dalam bekerja sama antar pasangan yang disusun selengkap-lengkapnyanya yaitu dengan cara memasukkan berbagai ide-ide pokok pada ringkasan yang dibuat. Sementara bagi pasangan yang bertugas sebagai pendengar akan menyimak dan mengoreksi terlebih dahulu lalu menunjukkan jika ada ide-ide pokok yang masih perlu dilengkapi serta membantu menghubungkan antar materi yang satu dengan yang lainnya.
- e. Peserta didik akan bertukar peran, setelah sang pembicara melakukan tugasnya maka akan bertukar peran menjadi pendengar begitu pula sebaliknya,
- f. Kemudian kesimpulan akan dilakukan bersama-sama oleh peserta didik dengan guru,
- g. Penutup.⁸

⁸Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, h.120.

3. Tujuan Cooperative script

Sebagai salah satu model pembelajaran tentu memiliki tujuan yang jelas dalam penerapannya. Adapun tujuan dari model pembelajaran cooperative script ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan daya berpikir kritis dan kreatif peserta didik,
- b. Mampu mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat,
- c. Dapat meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik,
- d. Meningkatkan kemampuan analisis peserta didik,
- e. Melatih peserta didik dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya dalam hal ini adalah pasangan dari tiap kelompok, dan
- f. Mendorong peningkatan dalam menulis peserta didik.⁹

Model pembelajaran *cooperative script* dengan tujuan yang meliputi banyak hal diantaranya menawarkan pendekatan yang menyeluruh untuk membantu peserta didik berkembang secara akademis dan personal. Model ini bukan hanya berfokus pada pemahaman materi pelajaran, namun juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan sosial yang penting dalam kehidupan serta meningkatkan motivasi atau minat belajar.¹⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative script

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada model *cooperative script* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan model pembelajaran ini diantaranya :

⁹Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 116.

¹⁰Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 116.

- a. Mampu mengembangkan keberanian diri, kemampuan berfikir serta menumbuhkan ide atau gagasan baru,
- b. Memberi kepercayaan kepada peserta didik selain pada guru juga kemampuan diri sendiri dalam berpikir serta mampu mencari informasi terhadap berbagai sumber hingga dapat belajar dari peserta didik yang lain,
- c. Peserta didik akan terdorong dalam bertindak untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan ide-ide secara verbal dan membandingkan pendapat peserta didik dengan teman lainnya,
- d. Saling menghormati antar peserta didik yang unggul dalam belajar dengan yang masih kurang unggul serta mampu menerima berbagai perbedaan yang ada,
- e. Mampu mendorong motivasi peserta didik yang masih kurang tanggap dalam belajar ataupun mengeluarkan pendapat agar mampu mengeluarkan pemikirannya,
- f. Memudahkan peserta didik dalam melakukan interaksi sosial serta berdiskusi,
- g. Dapat meningkatkan daya berpikir kreatif,
- h. Melibatkan peserta didik pada kegiatan belajar yang akan membantu menyerap pengetahuannya,
- i. Peserta didik akan dilatih dalam hal kerja sama dengan yang lainnya, dan
- j. Dalam kegiatan ini sumber belajar dapat diperoleh dari berbagai arah.¹¹

Kelebihan model pembelajaran ini tentu saja didapatkan dari prosedur yang baik serta keaktifan peserta didik dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Adapun kekurangan yang mungkin saja didapatkan dari model pembelajaran *cooperative script* ini diantaranya :

¹¹Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran, h.121-122.

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan
- b. Keragaman keterampilan belajar yang masih kurang karena hanya dilakukan oleh dua orang.¹²

Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan dapat dikatakan bahwa kelebihan ini akan berdampak pada peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara sosial. Sesuai penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa peserta didik yang kurang pandai juga akan termotivasi untuk mengungkapkan pemikiran mereka, dan mereka belajar akan untuk bekerja sama. Selain itu mereka akan dapat meningkatkan komunikasi yang bermanfaat dan menciptakan ide-ide menarik untuk dibahas bersama dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya aktivitas belajar secara berkelompok dan berdiskusi bersama akan meningkatkan partisipasi peserta didik. Namun, untuk mengatasi keterbatasan dalam penggunaan model ini untuk semua mata pelajaran, guru dapat melakukan penyesuaian yang tepat dengan materi pelajaran yang diajarkan.¹³

B. *Motivasi Belajar*

1. *Pengertian Motivasi Belajar*

Teori penentuan diri (Self-determination Theory/SDT) yang dikembangkan oleh Richard dan Edward Deci merupakan konsep yang menjelaskan apa yang menggerakkan orang untuk bertindak. Teori motivasi ini berfokus pada apa yang memberi energi dan arah pada perilaku.¹⁴ Motivasi dan

¹²Wiwiy T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Cet. I; Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), h. 61.

¹³Wiwiy T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Cet. I; Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), h. 61.

¹⁴Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)* (Cet. I; Amerika Serikat: Guilford Publications, 2017), h. 13.

belajar merupakan dua hal yang saling terkait erat. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri dan dari luar juga berperan penting yakni berada pada lingkungan belajar yang mendukung, mendapatkan penghargaan dan melakukan proses belajar dengan menarik. Intinya, motivasi belajar berupa dorongan dari dalam dan luar diri yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengubah perilaku.¹⁵

Teori Penentuan Diri (SDT) mengidentifikasi adanya tiga kebutuhan psikologis dasar yang sangat penting penting bagi motivasi dan kesejahteraan manusia. Kebutuhan ini membantu agar termotivasi, percaya diri dan terhubung dengan orang lain agar proses pertumbuhan, integrasi kepribadian dan kesejahteraan individu dapat berlansung secara optimal. Adapun yang dimaksud yaitu kebutuhan akan kompetensi, hubungan serta kebutuhan otonomi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁶ :

- a. Kebutuhan otonomi atau merasa bebas dan memiliki kontrol atas pilihan dan tindakan sendiri. Kebutuhan otonomi artinya melakukan sesuatu kerenna keinginan sendiri, berperilaku sesuai dengan minat dan nilai-nilai pribadi, mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas tindakan. Hal ini tentunya berbeda dengan kemandirian karena otonomi bisa terjadi dalam hubungan yang saling bergantung atau diatur oleh kekuatan eksternal.
- b. Kompetensi atau merasa mampu dan efektif dalam melakukan sesuatu. Seperti menguasai keterampilan, mencapai tujuan dan menerima pujian. Hal ini terlihat dalam hal-hal seperti bermain game atau belajar ilmu pengetahuan, namun dapat terhambat jika tantangan terlalu sulit, kritik yang tidak baik atau perasaan tidak percaya diri.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h.23

¹⁶Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)* h. 10.

- c. Keterikatan atau hubungan yaitu merasa terhubung dan memiliki hubungan positif dengan orang lain. Seperti merasa diperhatikan dan dihargai, berkontribusi dan memberikan manfaat serta menjadi bagian dari kelompok. Hal ini penting karena membuat seseorang merasa terhubung dan tidak sendirian, dihargai dan memiliki peran dalam kehidupan sosial.¹⁷

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Semangat belajar yang muncul dari motivasi akan terlihat dari antusiasme dan fokus yang tinggi terhadap proses belajar.¹⁸ Oleh karena itu, tingkat ketekunan belajar seseorang, atau semangat mereka untuk mencapai tujuan, sangat dipengaruhi oleh seberapa kuat motivasinya. Tindakan yang disertai dengan motivasi dalam mengerjakan berbagai hal pada proses pembelajaran akan mendorong kreativitas peserta didik untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Timbulnya keinginan untuk terus belajar menjadi bagian yang akan melekat dalam diri sehingga dapat berpengaruh bagi pencapaian peserta didik.¹⁹ Karena, motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus melekat dalam peserta didik untuk ditanamkan dalam diri sehingga mampu memudahkan tercapainya tujuan pendidikan pada materi ajar yang mudah dipahami dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁷Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)* h. 11.

¹⁸Bahrudi Efendi Damanik, Eka Irawan, dkk. *Macam Variable yang mempengaruhi motivasi belajar (Kompetensi, Fasilitas, lingkungan belajar)* (Cet, 1; Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022), h.2-3.

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 74-75.

²⁰Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h.27.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Self-Determination Theory (SDT) menekankan bahwa motivasi tidak hanya satu jenis, melainkan terdiri dari berbagai bentuk dengan sumber yang berbeda. Ada motivasi yang muncul dari diri sendiri atau disebut *intrinsic motivation* (misalnya karena minat atau nilai pribadi), dan ada juga yang berasal dari luar diri atau *extrinsic motivation* (seperti pemberian hadiah, tekanan atau paksaan).²¹ Dengan memahami perbedaan antara kedua jenis motivasi ini, kita dapat lebih memahami bagaimana memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan dan melakukan perubahan positif.²² Adapun penjelasan dari kedua jenis motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi yang selanjutnya dipengaruhi oleh emosi seseorang. Motivasi intrinsik yang ditandai dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan, mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, keyakinan diri dan rasa mampu untuk menyelesaikan suatu hal akan mendorong seseorang untuk mencoba dan melakukan kegiatan tersebut.²³

Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat, kecerdasan, bakat, dan sikap. Motivasi merupakan dorongan internal yang memicu seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan. Dalam konteks belajar, peserta didik yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan tekad dan ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena mereka merasa

²¹Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)* h.13-14.

²²Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)*, h. 4.

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. h.7.

perlu dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah dari guru.²⁴

Motivasi instrinsik dapat diwujudkan dengan menyesuaikan tugas dengan minat peserta didik, membuat rencana pembelajaran yang beragam, memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk menyesuaikan tugas belajar mereka dengan kemampuan dan preferensi mereka.²⁵ Dari penjelasan di atas dalam perkembangan motivasi belajar yang timbul dalam diri seorang peserta didik sangat penting dan punya peran untuk mendorong proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Timbulnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan tugas serta giat ikut serta dalam proses pembelajaran akan mendukung pemenuhan tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Motivasi Ekstrinsik

Secara umum, motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, dan lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat membantu menguatkan motivasi belajar peserta didik. Artinya bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Banyak peserta didik membutuhkan dorongan dari luar, seperti interaksi dengan lingkungannya. Motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh luar individu yang kemudian dibentuk lalu didorong untuk melakukan sesuatu, misalnya tuntutan hukuman atau imbalan. Adapun hal-hal yang mempengaruhinya berasal dari perilaku guru juga dalam

²⁴Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. I; Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h.112.

²⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. h.9.

mengatur pembelajaran atau pemberian tugas yang memiliki karakteristik dan intensif dari guru.²⁶

Motivasi ekstrinsik masih diperlukan di sekolah karena tidak semua materi pelajaran dapat menarik minat peserta didik atau memenuhi kebutuhan mereka. Seringkali, peserta didik belum memahami tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan motivasi peserta didik agar mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar.²⁷

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, tugas utama pendidik adalah mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika motivasi dalam belajar diperkuat. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik maka penting untuk menyesuaikan tugas dengan minat mereka, membuat rencana pembelajaran yang bervariasi dan menarik, memberikan umpan balik yang membangun, mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberi mereka fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas dan memasukkan kegiatan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya menjaga agar peserta didik tetap termotivasi dalam proses belajar, karena motivasi belajar menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Proses belajar maupun mengajar agar berjalan dengan lancar dengan adanya motivasi belajar. Berkaitan dengan hal ini, motivasi belajar dapat diketahui melalui beberapa indikator berikut ini :

²⁶Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.75.

²⁷Herwati, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasi”* (Cet. 1; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 36

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. h.9.

- a. Gairah yang tinggi,
- a. Penuh akan rasa semangat,
- b. Timbulnya rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi,
- c. Memiliki kemampuan untuk berjalan sendiri (Bekerja mandiri),
- d. Kepercayaan diri,
- e. Tingkat konsentrasi yang tinggi,
- f. Kesulitan sebagai tantangan dianggap situasi yang harus ditangani,
- g. Kemampuan dalam melakukan tindakan secara maksimal dan memiliki kesabaran.²⁹

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai mesin penggerak yang melepaskan energi dalam setiap aktivitas. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka akan terdorong untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi juga berperan sebagai pemandu atau arah yang ingin dicapai, sehingga mampu menetapkan aktivitas yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selain itu, motivasi menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, serta menghindari tindakan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut.³⁰

Motivasi adalah kunci dalam proses belajar karena mendorong peserta didik untuk berusaha keras. Motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu mendorong tindakan, memberikan arah, dan memandu pemilihan tindakan yang tepat. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai mesin penggerak, penuntun,

²⁹Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2018), h.47.

³⁰Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Cet. I; Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 165.

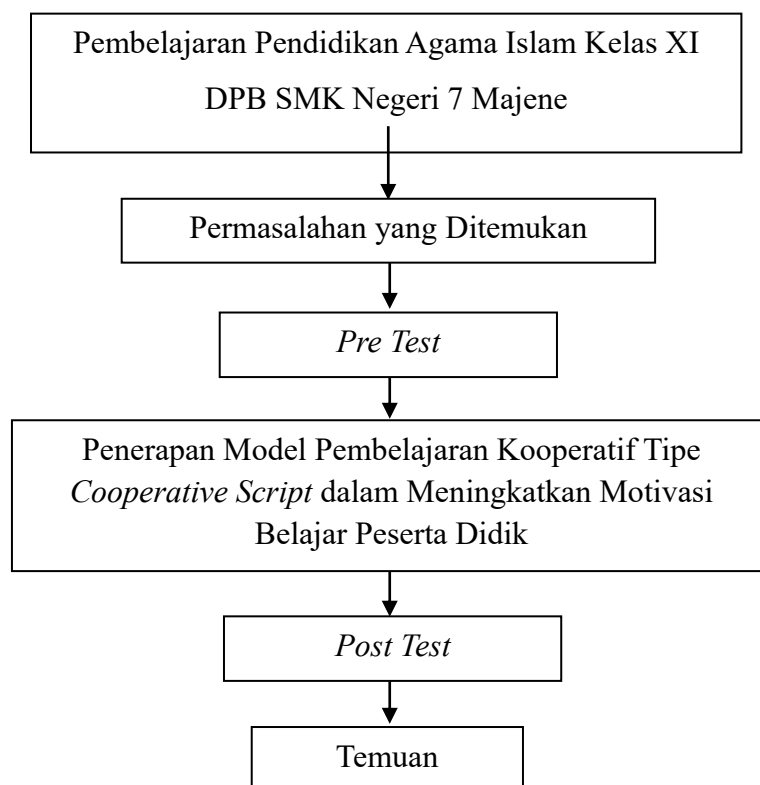
dan pemandu dalam proses belajar, sehingga membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka.

C. Kerangka Pikir

Cooperative script merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam meringkas materi pelajaran secara berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca dan pendengar. Model ini mendorong interaksi aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar dan komunikasi, serta membangun kerja sama dan sosialisasi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi siswa terhadap materi pelajaran, model pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model *cooperative script* diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan mendorong interaksi aktif dan kerja sama antar siswa, *cooperative script* dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih kuat tentang konsep-konsep agama Islam, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mendorong interaksi aktif dan kerja sama antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah dorongan atau motivasi. Penggunaan model pembelajaran seperti *cooperative script* dapat menjadi sumber dorongan atau motivasi dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang efektifitas *cooperative script* terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau mencari pengaruh dari suatu perlakuan atau tindakan tertentu terhadap sesuatu dalam keadaan yang terkendalikan sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen atau treatment terhadap variabel (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk desain penelitian ini yang pertama ada *pre-test* untuk mengukur motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan *cooperative script* dalam pembelajaran dan *post-test* setelah diterapkannya *cooperative script* Adapun bentuk penelitian tersebut dalam dilihat dari sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
Pre-Test	Treatment	Post-Test

Keterangan :

O₁ = Test awal (sebelum penerapan model *cooperative script*)

X = Penerapan *cooperative script*

¹Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. I; Bandung; Alfabeta, 2019), h.110.

O_2 = Test akhir (setelah penerapan model *cooperative script*)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene. Berada di JL. Poros Majene – Mamuju Km 47, Kec. Tammerodo Sendana, Kab. Majene. Provinsi, Sulawesi Barat, NPSN : 40605754.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan treatment terhadap subjek penelitian. Bentuk penelitian yang akan digunakan yaitu *pre-eksperimental designs* jenis *one-grup pretest-postest design* yang melibatkan satu kelompok sebagai perlakuan.² Pada desain ini, lama pemberian perlakuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, biasanya dilakukan selama beberapa kali pertemuan tergantung kompleksitas materi dan model yang digunakan.³ Rancangan penelitian ini digambarkan pada satu kelompok yang terpilih lalu akan diberi perlakuan yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukannya *treatment* dan *post-test* setelah perlakuan. Adapun gambaran dari rancangan penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rancangan Penelitian

$O_1 X O_2$

Keterangan :

X = Kelompok yang diberi perlakuan

O_1 = Pengukuran (*Pretest*) kelompok perlakuan

²Rukaesih, A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet II: Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h.105

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2019), h.111-113.

O_2 = Pengukuran (*Posttest*) kelompok perlakuan

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil satu kelompok atau satu kelas yaitu kelas XI DPB 2. Kemudian akan dilakukan test sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui penerapan *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah objek yang terdapat dalam penelitian dan mempunyai kualitas serta karakteristik yang sesuai.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik yang ada di kelas XI Desain Pabrik Busana (DPB) 2 di SMK Negeri 7 Majene. Penelitian ini akan menggunakan seluruh peserta didik kelas XI DPB 2 yang berjumlah 20 orang sebagai populasi, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Peserta didik

Kelas	Jumlah
XI DPB 2	20
Total	20

2. **Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti dan mewakili populasi.⁵ Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah sampel total atau yang sering digunakan apabila jumlah populasinya kurang dari 30 peserta didik. Sampel total disebut juga sensus yang menjadikan

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.53.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.229-235.

populasi sebagai sampel.⁶ Peneliti menentukan kelas XI DPB 2 sebagai sampel karena merupakan kelas yang masih perlu ditingkatkan motivasi belajarnya dibandingkan dengan kelas lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, *Pre-test*, *post-test* dan kuesioner kepada peserta didik.

1. Pre-test (Tes awal)

Pre-test merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar pada proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas XI DPB 2.

2. Post-test (Tes akhir)

Post-test merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keefektivitasan motivasi belajar dalam proses pembelajaran setelah diberikan treatment yaitu diterapkannya *cooperative script* pada kelas XI DPB 2.

3. Kuesioner

Kuesioner yang disusun dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* (*sumnated rating scales*) dengan kontinum : Sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Bobot masing-masing skala tersebut dibedakan menjadi dua yakni pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Sistem penilaian ini menggunakan skala lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan. Untuk pernyataan positif, “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 5, “Setuju (S)” diberi skor 4, “Tidak Tahu (TT)” diberi skor 3, “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan 31, “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 1, “Setuju (S)”

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. 5; IKAPI: Bandung, 2023), h.133.

diberi skor 2, “Tidak Tahu (TT)” diberi skor 3, “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 4, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 5. Sistem ini memastikan bahwa respons selaras dengan sentimen pernyataan, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan persetujuan yang lebih besar untuk pernyataan positif dan ketidaksetujuan yang lebih besar untuk pernyataan negatif.⁷ Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner berstruktur dengan model skala likert positif. Peneliti akan membuat kuesioner untuk mengetahui penerapan *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner akan dilakukan perbandingan mulai dari *pre-test* hingga *post-test*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen kuesioner atau angket. Kuesioner digunakan untuk mengukur penerapan *cooperative script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kuesioner ini sesuai dengan tujuan penelitian dalam permasalahan motivasi belajar peserta didik, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengelola data yang telah ada. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan Positif (P) dan Negatif (N) dengan skala “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Tahu (TT)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Motivasi belajar ini dapat dilihat dari beberapa bentuk atau indikator yaitu Kebutuhan akan kompetensi atau merasa mampu dan efektif dalam melakukan sesuatu, kebutuhan hubungan atau merasa terhubung dan memiliki hubungan positif dengan orang lain, serta kebutuhan otonomi atau merasa bebas dan

⁷Rukaesih, A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet II: Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h.122.

memiliki kontrol atas pilihan dan tindakan sendiri.⁸ Sehingga dari kebutuhan psikologis teori motivasi ini dinyatakan ke dalam indikator variabel penelitian yang kemudian difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Indikator variabel	Butir Soal
Otonomi	Menunjukkan rasa kebutuhan dalam mempelajari materi dalam pembelajaran PAI	1,2
	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap 3333 yang diambil selama pembelajaran PAI	3
Kompetensi	Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran PAI	4, 5
	Merumuskan prosedur yang berbeda dalam menyelesaikan masalah PAI	6
	Melakukan evaluasi selama pembelajaran PAI	7
Keterkaitan (Hubungan)	Tidak membebani peserta didik yang lain selama pembelajaran secara berkelompok	8, 9
	Menghargai perbedaan kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik selama pembelajaran PAI secara berkelompok	10
	Menunjukkan tanggung jawab dan keikutsertaan dalam pembelajaran PAI secara berkelompok.	11
	Menunjukkan sikap yang tepat kepada guru atau siswa di dalam dan di luar konteks pembelajaran	12, 13

⁸Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)* h. 11.

Berdasarkan dari rumusan butir soal pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator variabel motivasi belajar tersusun menjadi kuesioner motivasi belajar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Lampiran Kuesioner Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting					
2	Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI					
3	Saya berusaha memahami materi PAI karena merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri					
4	Saya memahami arah atau tujuan dari soal maupun tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI					
5	Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik					
6	Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI					
7	Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI					
8	Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman					
9	Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI					

10	Saya peduli ketika teman mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI					
11	Saya mau membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI					
12	Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama					
13	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan					

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Validitas diperoleh dari kata *validity* yang menggambarkan ketetapan dan kecepatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya.⁹ Jadi, uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian instrumen dari pernyataan kuesioner peserta didik dalam hal ini adalah peserta didik kelas XI DPB 2. Uji validitas dapat dikatakan baik jika hasil ukurnya tepat dan akurat sesuai tujuan peneliti. Sebaliknya, jika suatu tes yang diadakan menghasilkan data yang tidak relevan maka dikatakan bahwa validitasnya rendah. Oleh karena itu, agar mengetahui keakuratan dari instrumen benar-benar valid maka peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan metode yang digunakan adalah teknik korelasi *produk-moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

⁹Azwar, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Cet I; Bandung: Pustaka setia, 2015), h.206

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. IV; Kencana: Jakarta, 2017), h. 48.

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah responden

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total pernyataan¹¹

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian kuesioner motivasi belajar menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validasi Kuesioner Motivasi Belajar

No Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
P1	0,448	0,444	Valid
P2	0,504	0,444	Valid
P3	0,244	0,444	Tidak Valid
P4	0,331	0,444	Tidak Valid
P5	0,572	0,444	Valid
P6	0,663	0,444	Valid
P7	0,491	0,444	Valid
P8	0,544	0,444	Valid
P9	0,690	0,444	Valid
P10	0,412	0,444	Tidak Valid
P11	0,742	0,444	Valid
P12	0,660	0,444	Valid
P13	0,562	0,444	Valid

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h.48.

Adapun hasil dari perhitungan SPSS diatas untuk mengetahui validitas instrumen penelitiannya dapat dilihat jika kriteria kevalidannya yaitu, r tabel dengan nilai sig. $< 0,05$ maka instrument dikatakan valid dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka instrument tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel validasi kuesioner motivasi belajar diatas terdiri dari 13 pernyataan kuesioner yang beberapa pernyataannya dinyatakan tidak valid yaitu P3, P4 dan P10. Sehingga penelitian ini menggunakan kuesioner sejumlah 10 butir pernyataan yang sudah valid dibagikan kepada sampel.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sangat berhubungan pada masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel yaitu apabila instrumen yang bila digunakan setelah beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka dapat menghasilkan data yang sama.¹² Reliabilitas akan digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian agar dapat dipercaya pada saat memberikan hasil pengukuran. Pada penelitian ini data yang diuji reliabilitasnya merupakan hasil dari uji validitas yang diperoleh dari hasil test peserta didik kelas XI DPB 2 dengan bantuan SPSS.

Peneliti menggunakan alat ukur *Internal Consistency* dengan metode *Alpha Cronbach* yang merupakan metode khusus untuk mengukur sikap. Untuk menentukan *reliable* suatu instrumen penelitian menggunakan teknik yaitu apabila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$.¹³ Beberapa para ahli juga menentukan nilai koefisien *alpha* sebagai berikut :

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*No reliability*)
- > 0.70 = Reliabilitas dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > 0.80 = Reliabilitas baik (*Good reliability*)

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 173.

¹³Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Cet. IV; Jakarta: Rawamangun, 2017), h.57.

- 0.90 = Reliabilitas sangat baik (*Excellent reliability*)
 1 = Reliabilitas sempurna (*Perfect reliability*).¹⁴

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,765	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* (0,765) lebih besar dari 0,7 maka instrumen penelitian ini dikategorikan reliabelitas dapat diterima. Sehingga dinilai reliabel dan dapat digunakan dalam mengukur motivasi belajar sebagai variabel Y yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini akan memakai teknik analisis data yang merupakan teknik dalam kuantitatif. Untuk menganalisis serta mengelola data peneliti akan diarahkan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang selalu digunakan peneliti terdahulu untuk menganalisis data. Adapun caranya yaitu dengan mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah peneliti kumpulkan selama

¹⁴Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.211.

penelitian.¹⁵ Jadi, hasil data yang nantinya akan diperoleh melalui teknik statistik deskriptif akan mendeskripsikan skor nilai berdasarkan hasil skala *likert* penyebaran kuesioner motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Data yang disajikan ini dengan mencari persentase dan pengkategorisasian. Adapun rumus analisis deskriptif dalam mengkategorisasian data yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

Hasil diatas merupakan analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam mengkategorisasikan data hasil penelitian. Data diatas kemudian dikategorisasikan berdasarkan keterangan sebagai berikut¹⁶:

Sangat rendah : 1 – 1,80

Rendah : 1,81 – 2,60

Sedang : 2,61 – 3,40

Tinggi : 3,41 – 4,20

Sangat Tinggi : 4,21 – 5

¹⁵Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Cet. XIV; Jakarta: Rawamangun, 2018), h.100

¹⁶Hestu Riski Mahanani, “Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi”, *Artikel Universitas Sanata Dharma*, 2022, h.13.

4. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang biasanya digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan yang lebih umum melalui sekumpulan data kemudian diolah. Statistik inferensial memiliki sifat yang lebih mendalam dan merupakan lanjutan dari analisis deskriptif. Analisis statistik inferensial ada dua yaitu¹⁷ :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik uji dengan menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, maka peneliti akan yang menggunakan teknik ini untuk mengetahui data yang diambil dari hasil penelitian melalui *pre-test* dan *post-test* pada pelaksanaan metode pembelajaran berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengujian dari penjelasan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut¹⁸:

- 1) Nilai sig. $\geq 0,05$: H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. $\leq 0,05$: H_0 ditolak, artinya sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan relevansi.¹⁹ Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan

¹⁷Dicki Hartanto, Sri Yuliani, *Statistik riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)* (Cet. I; Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus, 2019), h.15.

¹⁸Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.218.

software SPSS. Uji hipotesis memiliki dua bagian yaitu statistik parametris apabila data yang diuji berdistribusi normal dengan menggunakan uji paired sampel t-test, sedangkan statistik non-parametris apabila datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon*²⁰.

Pengambilan putusan pada uji ini adalah apabila pada taraf signifikansi 5% dengan nilai Sig. > 0,05 maka ada pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan *cooperative script*. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus yang digunakan dalam membantu peneliti menghitung hipotesis yaitu :

$$Z = \frac{X_n - \mu_0}{\sigma - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- μ = Hipotesis nilai (nilai mean) yang akan diuji
- σ = Deviasi standar yang diberikan
- n = Jumlah sampel
- xn = Rata-rata sampel
- z = Statistik yang diuji.²¹

¹⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.113-115.

²¹Siswono Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h.178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SMK Negeri 7 Majene. Peneliti mendapatkan data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan kuesioner (*Pre-test* dan *Post-test*) yang terdiri dari masing masing 10 butir soal pernyataan. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan dan *post-test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan *cooperative script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene. Peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 21 Juli 2025. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti membagikan lembar *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta didik di kelas XI DPB 2 SMK Negeri 7 Majene yang berjumlah 20 orang peserta didik, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-posttest design*.

Berikut ini deskripsi data yang disajikan meliputi data variabel penerapan model pembelajaran *cooperative script* (X) dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil penelitian akan menyajikan data yang telah diperoleh, yaitu meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 20 peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

1. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Cooperative Script Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran kuesioner minat belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Majene kelas XI DPB 2 yang terdiri dari 20 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban kuesioner diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 1

Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	5	25.0%	25.0%	25.0%
SS	15	75.0%	75.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 15 orang peserta didik (75.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya Menyadari bahwa Mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting”. Selanjutnya, 5 orang peserta didik (25.0%) menyatakan Setuju. Tidak ada peserta didik menyatakan Tidak Tahu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.2
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 2

Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	2	10.0%	10.0%	10.0%
TT	2	10.0%	10.0%	20.0%
S	13	65.0%	65.0%	85.0%
SS	3	15.0%	15.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI”. Selanjutnya, ada 13 orang peserta didik (65.0%) menyatakan Setuju. 2 orang peserta didik (10.0%) menyatakan Tidak Tahu dan 2 orang peserta didik (10.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 3

Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	3	15.0%	15.0%	15.0%
TT	7	35.0%	35.0%	50.0%
S	9	45.0%	45.0%	95.0%
SS	1	5.0%	5.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik”. Selanjutnya, 9 orang peserta didik (45.0%) menyatakan Setuju. 7

orang peserta didik (35.0%) menyatakan Tidak Tahu dan 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.4
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 4

Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	4	20.0%	20.0%	20.0%
TT	3	15.0%	15.0%	35.0%
S	12	60.0%	60.0%	95.0%
SS	1	5.0%	5.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI”. Selanjutnya, 12 orang peserta didik (60.0%) menyatakan Setuju. 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Tidak Tahu. 4 orang peserta didik (20.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.5
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 5

Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	5.0%	5.0%	5.0%
TT	8	40.0%	40.0%	45.0%
S	11	55.0%	55.0%	100.0%
SS	0	0.0%	0.0%	
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 11 orang peserta didik (55.0%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan “ Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI “. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Tidak Tahu dan 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.6

Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 6

Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	1	5.0%	5.0%	5.0%
S	8	40.0%	40.0%	40.0%
SS	11	55.0%	55.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 11 orang peserta didik (55.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Setuju dan 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Tidak Tahu.

Tabel 4.7

Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 7

Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	3	15.0%	15.0%	15.0%
TT	2	10.0%	10.0%	25.0%
S	9	45.0%	45.0%	70.0%
SS	6	30.0%	30.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 6 orang peserta didik (30.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI”. Selanjutnya, 9 orang peserta didik (45.0%) menyatakan Setuju, ada 2 orang peserta didik (10.0%) menyatakan Tidak Tahu dan ada 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.8

Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 8

Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	5.0%	5.0%	5.0%
TT	6	30.0%	30.0%	35.0%
S	10	50.0%	50.0%	85.0%
SS	3	15.0%	15.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI”. Selanjutnya, 10 orang peserta didik (50.0%) menyatakan Setuju, ada 6 orang peserta didik (30.0%) menyatakan Tidak Tahu dan ada 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.9
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 9

Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	3	15.0%	15.0%	15.0%
S	10	50.0%	50.0%	65.0%
SS	7	35.0%	35.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 7 orang peserta didik (35.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama”. Selanjutnya, 10 orang peserta didik (50.0%) menyatakan Setuju. 3 orang peserta didik (15.0%) yang menyatakan Tidak Tahu. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil *Pre-Test* Kuesioner Pernyataan 10

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	5.0%	5.0%	5.0%
TT	3	15.0%	15.0%	20.0%
S	10	50.0%	50.0%	70.0%
SS	6	30.0%	30.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 6 orang peserta didik (30.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “ Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru

memberikan penjelasan “. Selanjutnya, 10 orang peserta didik (50.0%) menyatakan Setuju. 3 orang peserta didik (15.0%) yang menyatakan Tidak Tahu. 1 orang peserta didik (5.0%) yang menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.11

Persentase Interval Hasil *Pre-Test*

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	SS (5)	20	53	26.50%
2	S (4)	20	97	48.50%
3	TT (3)	20	35	17.50%
4	TS (2)	20	15	7.50%
5	STS (1)	20	0	0.0%

Berdasarkan tabel Interval hasil kuesioner/angket motivasi belajar (variabel Y), dapat dilihat dari 20 sampel pada penelitian ini mengisi 10 pernyataan kuesioner, peserta didik yang memilih jawaban Sangat Setuju (5) sebanyak 53, dengan persentase (26.50%), Peserta didik yang memilih jawaban Setuju (4) sebanyak 97, dengan persentase (48.50%), Peserta didik yang memilih jawaban Tidak Tahu (3) sebanyak 35, dengan persentase (17.50%), Peserta didik yang memilih jawaban Tidak Setuju (2) sebanyak 15, dengan persentase (7.50%) dan Peserta didik yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sebanyak 0, dengan persentase (0.0%).

Tabel 4.12

Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat rendah	0 – 1.80
Rendah	1.81 – 2.60
Sedang	2.61 – 3.40
Tinggi	3.41 – 4.20
Sangat tinggi	4.21 – 5

Tabel di atas adalah untuk menentukan jarak interval pada kuesioner penelitian. Maka terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata masing-masing

pernyataan kuesioner motivasi belajar, nilai rata-rata peserta didik dan nilai persentase.

Tabel 4.13
Nilai Rata-Rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil *Pre-Test*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting	20	4	5	4,75	0,444
2	Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI	20	2	5	3,85	0,813
3	Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik	20	2	5	3,40	0,821
4	Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI	20	2	5	3,50	0,889
5	Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI	20	2	4	3,50	0,607
6	Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman	20	3	5	4,50	0,607
7	Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI	20	2	5	3,90	1,021
8	Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI	20	2	5	3,75	0,786
9	Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama	20	3	5	4,20	0,696
10	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan	20	2	5	4,05	0,826

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *pre-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang motivasi belajar, diketahui bahwa terdapat

20 jumlah responden (N) dengan nilai terendah (Min) yaitu 2 dan nilai tertinggi (Max) yaitu 5 dan rata-rata (Mean) motivasi belajar peserta didik adalah berada dalam katerori interval Tinggi dan Sangat Tinggi. Std. Deviation menggambarkan besar penyebaran jawaban responden dari nilai rata-rata yang seragam dan bervariasi. Namun, secara umum peserta didik berada pada kategori “Tinggi” terhadap seluruh pernyataan.

Tabel 4.14

Nilai Rata-Rata Peserta Didik Hasil *Pre-Test*

No Responden	Nama Peserta didik	Nilai Rata-rata	Skor Total
1	Naysila	4,6	46
2	Nur Hayati	3,7	37
3	Nurisah Sappe	4,6	46
4	Rezky Amelina	3,9	39
5	Amliani	3,9	39
6	Satriani	4,1	41
7	Lismawati	3,9	39
8	Siti Arfah	4,4	44
9	Israh	3,6	36
10	Yuriana	3,9	39
11	Zahra Annisa	3,9	39
12	Ainun Marwah	3,8	38
13	Nur Azifa	4,5	45
14	Tri Maulidia	4,3	43
15	Sartika	3,8	38
16	Risma	4,1	41
17	Nurma	3,3	33
18	Nurfadila	3,7	37
19	Alda Sasmita	3,2	32
20	Melisa	3,6	36
Total		3.94	788

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata setiap peserta didik kelas XI DPB 2 dari 20 peserta didik yang menjadi responden. Diketahui bahwa rata-rata (Mean) motivasi belajar peserta didik adalah berada dalam katerori interval Tinggi dan Sangat Tinggi dengan total rata-rata sebesar 3,94 yang berada pada kategori

Tinggi. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori hasil *pre-test* motivasi belajar menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat motivasi yang baik. Sebanyak 13 peserta didik berada dalam kategori Tinggi dengan rentang nilai rata-rata 3,41 hingga 4,20. Ini mengindikasikan bahwa 52 besar peserta didik memiliki kinerja yang baik. Lebih lanjut, 5 peserta didik menunjukkan motivasi yang Sangat Tinggi, dengan nilai rata-rata antara 4,21 hingga 5,00. Kelompok ini menunjukkan tingkat partisipasi dan pemahaman yang sangat baik dalam pembelajaran.

Di sisi lain, hanya 2 peserta didik yang berada di kategori sedang, dengan nilai rata-rata berkisar 2,61 hingga 3,40. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi yang kuat, meskipun ada sebagian kecil yang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk membantu mereka meningkatkan potensinya.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Cooperative Script Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran kuesioner minat belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Majene kelas XI DPB 2 yang terdiri dari 20 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban kuesioner diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMK Negeri 7 Majene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 1

Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	0	0.0%	0.0%	0.0%
SS	20	100.0%	100.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 20 orang peserta didik (100,0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting”. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.16
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 2

Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	8	40.0%	40.0%	40.0%
SS	12	60.0%	60.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 12 orang peserta didik (60.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik

(40.0%) menyatakan Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Tahu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.17

Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 3

Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	4	20.0%	20.0%	20.0%
S	5	25.0%	25.0%	45.0%
SS	11	55.0%	55.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 11 orang peserta didik (55.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik”. Selanjutnya, 5 orang peserta didik (25.0%) menyatakan Setuju dan 4 orang peserta didik (20.0%) menyatakan Tidak Tahu. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.18

Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 4

Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	5.0%	5.0%	5.0%
TT	3	15.0%	15.0%	20.0%
S	8	40.0%	40.0%	60.0%
SS	8	40.0%	40.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait

materi PAI”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Setuju dan 3 orang peserta didik (15.0%) menyatakan Tidak Tahu dan 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.19

Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 5

Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	4	20.0%	20.0%	20.0%
S	6	30.0%	30.0%	50.0%
SS	10	50.0%	50.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 10 orang peserta didik (50.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI”. Selanjutnya, 6 orang peserta didik (30.0%) menyatakan Setuju. 4 orang peserta didik (20.0%) menyatakan Tidak Tahu. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidka Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.20

Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 6

Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	1	5.0%	5.0%	5.0%
S	8	40.0%	40.0%	45.0%
SS	11	55.0%	55.0%	100.0%
Total	20	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 11 orang peserta didik (55.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) dan 1 orang peserta didik (5.2%) menyatakan Tidak Tahu. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.21
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 7

Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	8	40.0%	40.0%	40.0%
SS	12	60.0%	60.0%	100.0%
Total	24	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 12 orang peserta didik (60.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Tahu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.22
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 8

Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	1	5.0%	5.0%	5.0%
TT	2	10.0%	10.0%	15.0%
S	8	40.0%	40.0%	55.0%
SS	9	45.0%	45.0%	100.0%
Total	24	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 9 orang peserta didik (45.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI”. Selanjutnya, 8 orang peserta didik (40.0%) menyatakan Setuju. 2 orang peserta didik (10.0%) menyatakan Tidak Tahu dan 1 orang peserta didik (5.0%) menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.23
Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 9

Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	5	25.0%	25.0%	25.0%
SS	15	75.0%	75.0%	100.0%
Total	24	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 15 orang peserta didik (75.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap

pernyataan “Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama”. Selanjutnya, 5 orang peserta didik (25.0%) menyatakan Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Tahu, Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.24

Deskripsi Hasil *Post-Test* Kuesioner Pernyataan 10

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan				
Valid	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
STS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TS	0	0.0%	0.0%	0.0%
TT	0	0.0%	0.0%	0.0%
S	4	20.0%	20.0%	20.0%
SS	16	80.0%	80.0%	100.0%
Total	24	100.0%	100.0%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang peserta didik, sebanyak 16 orang peserta didik (80.0%) menyatakan Sangat Setuju terhadap pernyataan “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan”. Selanjutnya 4 orang peserta didik (20.0%) menyatakan Setuju. Tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Tahu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.25

Persentase Interval Hasil *Pre-Test*

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	SS (5)	20	124	51.67%
2	S (4)	20	60	25.00%
3	TT (3)	20	14	5.83%
4	TS (2)	20	2	0.83%
5	STS (1)	20	0	0.0%

Berdasarkan tabel Interval hasil kuesioner/angket motivasi belajar (variabel Y), dapat dilihat dari 20 sampel pada penelitian ini mengisi 10 pernyataan kuesioner, peserta didik yang memilih jawaban Sangat Setuju (5)

sebanyak 124, dengan persentase (51.67%), Peserta didik yang memilih jawaban Setuju (4) sebanyak 60, dengan persentase (25.00%), Peserta didik yang memilih jawaban Tidak Tahu (3) sebanyak 14, dengan persentase (5.83%), Peserta didik yang memilih jawaban Tidak Setuju (2) sebanyak 2, dengan persentase (0.83%) dan Peserta didik yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sebanyak 0, dengan persentase (0.0%).

Tabel 4.26

Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat rendah	0 – 1.80
Rendah	1.81 – 2.60
Sedang	2.61 – 3.40
Tinggi	3.41 – 4.20
Sangat tinggi	4.21 – 5

Tabel di atas adalah untuk menentukan jarak interval pada kuesioner penelitian. Maka terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata masing-masing pernyataan kuesioner motivasi belajar, nilai rata-rata peserta didik dan nilai persentase.

Tabel 4.27

Nilai Rata-Rata Setiap Pernyataan Kuesioner Hasil *Post-Test*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting	20	5	5	5,00	0,000
2	Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI	20	4	5	4,60	0,503
3	Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik	20	3	5	4,35	0,813
4	Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI	20	2	5	4,15	0,875

5	Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI	20	3	5	4,30	0,801
6	Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman	20	3	5	4,50	0,607
7	Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI	20	4	5	4,60	0,503
8	Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI	20	2	5	4,25	0,851
9	Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama	20	4	5	4,75	0,444
10	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan	20	4	5	4,80	0,410

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *post-test* yang memuat masing-masing pernyataan kuesioner tentang motivasi belajar, diketahui bahwa terdapat 20 jumlah responden (N) dengan nilai terendah (Min) yaitu 2 dan nilai tertinggi (Max) yaitu 5 dan rata-rata (Mean) motivasi belajar peserta didik adalah berada dalam katerori interval Tinggi dan Sangat Tinggi. Std. Deviation menggambarkan besar penyebaran jawaban responden dari nilai rata-rata yang seragam dan bervariasi. Namun, secara umum peserta didik berada pada kategori “Sangat Tinggi” terhadap seluruh pernyataan.

Tabel 4.28

Nilai Rata-Rata Peserta Didik Hasil *Post-Test*

No Responden	Nama Pesrta didik	Nilai Rata-rata	Skor Total
1	Naysila	4,8	48
2	Nur Hayati	4,5	45
3	Nurisah Sappe	4,9	49
4	Rezky Amelina	4,5	45
5	Amliani	4,5	45
6	Satriani	4,5	45
7	Lismawati	4,5	45

8	Siti Arfah	4,6	46
9	Israh	4,5	45
10	Yuriana	4,3	43
11	Zahra Annisa	4,3	43
12	Ainun Marwah	4,6	46
13	Nur Azifa	4,3	43
14	Tri Maulidia	4,5	45
15	Sartika	4,0	40
16	Risma	4,6	46
17	Nurma	4,7	47
18	Nurfadila	4,7	47
19	Alda Sasmita	4,6	46
20	Melisa	4,7	47
TOTAL		4.53	906

Tabel diatas menggambarkan nilai rata-rata setiap peserta didik kelas XI DPB 2 dari 20 peserta didik sebagai responden dan total jawaban ada 10 kuesioner pernyataan. Berdasarkan tabel interval hasil *post-test* motivasi belajar peserta didik kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene, diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 20 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai rata-rata 4,21–5. Tidak terdapat peserta didik yang tergolong dalam kategori tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah. Adapun nilai rata-rata keseluruhan dari pernyataan kuesioner yang disebarakan adalah 4,53 yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *cooperative script* tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Pada pernyataan pertama, yaitu “Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting”, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dari 15 orang (75,0%) pada *pre-test* menjadi 20 orang (100%) pada *post-test*. Ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar PAI semakin menguat.

Pada pernyataan kedua, yaitu “Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI”, jumlah

peserta didik yang Sangat Setuju meningkat signifikan dari 3 orang (15,0%) pada *pre-test* menjadi 12 orang (60,0%) pada *post-test*, serta tidak ada lagi peserta didik yang menyatakan “Tidak Tahu” atau “Tidak Setuju”. Hal ini berarti peserta didik memiliki ketertarikan dan kesenangan yang lebih kuat terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Selanjutnya, pada pernyataan ketiga, yaitu “Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik”, jumlah peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju meningkat dari 1 orang (5,0%) pada *pre-test* menjadi 11 orang (55,0%) pada *post-test*. Hal ini menandakan bahwa peserta didik merasa lebih mampu dan terstruktur dalam proses penyelesaian soal.

Pada pernyataan keempat, “Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI”, terjadi peningkatan peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dari 1 orang (5,0%) menjadi 8 orang (40,0%), serta penurunan drastis pada kategori “Tidak Setuju” dari 4 orang (20,0%) menjadi 1 orang (5,0%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih memahami relevansi dan manfaat dari setiap tugas belajar mereka.

Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek keyakinan diri, seperti pada pernyataan “Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI”. Pada *pre-test*, tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju, namun pada *post-test*, 10 orang (50,0%) menyatakan Sangat Setuju, menunjukkan peningkatan keberanian dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Pada aspek kerja sama dan interaksi sosial, pernyataan “Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI” menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang Sangat Setuju dari 6 orang (30,0%) pada *pre-test* menjadi 12 orang (60,0%) pada *post-test*, serta tidak adanya

lagi kategori “Tidak Tahu” dan “Tidak Setuju”. Selain itu, pada pernyataan “Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama”, jumlah peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju meningkat dari 7 orang (35,0%) menjadi 15 orang (75,0%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan hubungan yang lebih positif dalam kolaborasi dan saling menghargai.

Terakhir, pada pernyataan “Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan”, jumlah peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju meningkat dari 6 orang (30,0%) pada *pre-test* menjadi 16 orang (80,0%) pada *post-test*. Ini menunjukkan peningkatan fokus dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Motivasi belajar peserta didik kelas XI DPB pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene dengan menggunakan *cooperative script*

Pada bagian ini, peneliti menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu: “Apakah *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan program SPSS melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,191	20	,055	,952	20	,405
PostTest	,240	20	,004	,928	20	,144

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* adalah sebesar 0,405 dan *post-test* sebesar 0,144. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05, yang berarti $0,405 > 0,05$ dan $0,144 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

Setelah sampel dari data kelas XI DPB 2 memenuhi distribusi normal, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan *statistic paired sampel t-test*. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar

peserta didik sebelum dan setelah penerapan *cooperative script*. Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan ada perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *cooperative script*. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut akan menunjukkan tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *cooperative script*. Berikut nilai hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada 65egat berikut:

Tabel 4.30

Hasil Uji T

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest	3,940	20	,3926	,0878
PostTest	4,530	20	,2003	,0448

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 3,94 dan meningkat menjadi 4,53 pada *post-test* dari 20 responden. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif setelah pembelajaran, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat. Namun, untuk memastikan apakah peningkatan ini signifikan secara statistik, perlu dilihat hasil uji-t pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.31

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Pretest-Posttest	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-,5900	,4204	,0940	-,7868	-,3932	-6,276	19	,000

Hasil uji hipotesis *paired samples test* di atas menunjukkan nilai signifikan adalah 0.000 dengan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan hasil *post-test* dan *pre-test* yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Nilai signifikan menunjukkan bahwa apabila *p-value* lebih besar dari nilai α , maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , namun jika *p-value* lebih kecil dari α , maka hipotesis yang diterima adalah H_1 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan *cooperative script* pada mata Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Majene.

Secara keseluruhan, model *cooperative script* berhasil meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil *pre-test post-test* sebelumnya yang memiliki nilai rata-rata dari 3,94 menjadi 4,53. Selain itu, penerapan model ini membantu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, tanggung jawab, serta kerja sama antar peserta didik. Model ini terbukti mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* tidak hanya meningkatkan skor rata-rata keseluruhan dari 3,94 menjadi 4,53, tetapi juga berhasil memperkuat tiga dimensi utama motivasi belajar menurut teori *Self-Determination Theory* yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI DPB 2 SMK

Negeri 7 Majene. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa seluruh pernyataan kuesioner motivasi belajar mengalami peningkatan setelah model tersebut diterapkan.

Hasil ini diperkuat dengan teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menyebutkan bahwa motivasi akan berkembang secara optimal apabila tiga kebutuhan dasar psikologis terpenuhi, yakni otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial.¹ Dalam konteks pembelajaran dengan *cooperative script*, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab soal sesuai dengan kemampuannya sendiri saat menjelaskan materi (otonomi), mereka merasa mampu menyelesaikan tugas dengan bekerja kelompok (kompetensi), serta merasakan dukungan sosial dari rekan satu timnya (keterkaitan sosial). Ketiga elemen ini saling bersinergi mendorong tumbuhnya motivasi belajar secara alami dari dalam diri peserta didik.

Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada aspek kompetensi, karena peserta didik secara aktif terlibat dalam memahami dan menyampaikan materi, sehingga mendorong munculnya rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Aspek keterkaitan juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan terciptanya suasana interaksi yang saling menghargai dan mendukung antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, aspek otonomi mengalami peningkatan yang lebih bertahap, karena diperlukan waktu bagi peserta didik untuk merasa memiliki kendali dalam mengatur cara belajarnya secara mandiri. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan secara simultan berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar yang lebih kuat setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script*.

¹Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)*, h. 10-11.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lainnya yaitu oleh Lina Handayani yang menunjukkan bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas yang aktif dan partisipatif dalam diskusi kelompok.² Selain itu, penelitian Lismawati juga menyatakan bahwa penggunaan *cooperative script* pada mata pelajaran Qur'an hadis secara signifikan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.³ Bahkan dalam penelitian Silaturrahmi model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga berdampak langsung pada pemahaman materi.⁴ Namun, ada hal baru yang ditemukan bahwa selain peserta didik menjadi lebih aktif juga lebih percaya diri, mereka merasa dihargai dan diterima dalam kelompok saat berdiskusi. Bahkan beberapa peserta didik mulai menunjukkan sikap lebih mandiri, misalnya dengan berusaha memahami materi sebelum berdiskusi ataupun bertanya hal yang membuatnya ragu atau belum dipahami. Hal-hal ini belum banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu penelitian M. Muliadi menyatakan bahwa pola belajar menggunakan model ini secara langsung mendorong partisipasi aktif setiap individu.⁵ Tidak ada peserta didik yang dapat berdiam diri karena masing-masing diberi tanggung jawab dalam pembelajaran. Proses inilah yang memunculkan

²Lina Handayani, Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Cooperative Script Siswa Kelas III Semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022, h.129-139.

³Lismawati, Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang, h.132-155

⁴Silaturrahmi, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Pembelajaran Ski di Kelas Viii Mts Pembangunan, h.1-142.

⁵M. Muliadi, Cooperative Script Learning Model to Improving Student Listening Skills, *I OSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7, No. 3, versi 4, 2017, h.98-107.

motivasi secara alami. Peserta didik merasa dilibatkan, dihargai, dan diberi kesempatan untuk berpikir serta menyampaikan ide mereka sendiri.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Amin sama-sama membuktikan bahwa *cooperative script* punya potensi besar untuk membuat pelajaran jadi lebih menarik dan interaktif.⁶ Salah satu poin menarik dari penelitian di SMK Negeri 7 Majene adalah model ini memberikan ruang bagi berbagai gaya belajar, misalnya peserta didik yang lebih verbal bisa menjelaskan, sementara peserta didik yang lebih reflektif bisa mendengarkan dan merespons. Hal ini berarti setiap peserta didik dengan caranya sendiri merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi mereka.

Pendekatan ini sangat selaras dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut proses yang interaktif, bermakna, dan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara sosial. Oleh karena itu, wajar apabila motivasi belajar meningkat karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.⁷ Peserta didik tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan menjadi pelaku aktif dalam mengonstruksi pengetahuan bersama teman-temannya. Selain itu hal menarik lainnya transformasi suasana kelas. Dari yang sebelumnya cenderung pasif dan membosankan, tiba-tiba terlihat peserta didik yang semula pendiam mulai berinteraksi, berbisik-bisik, lalu perlahan berani berdiskusi dan berbagi ide. Meskipun tidak semua peserta didik langsung aktif berbicara, terlihat jelas bagaimana rasa percaya diri dan antusiasme mereka tumbuh secara alami dalam

⁶Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran, h.121-122.

⁷Fitriyanti, N, Urgensi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Falah*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 195-207.

kelompok, yang tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kerja sama.

Namun perlu diperhatikan meskipun *cooperative script* efektif meningkatkan motivasi dan keaktifan, penting untuk dicatat bahwa peningkatan ini belum tentu berarti semua peserta didik mencapai pemahaman mendalam. Sebab peserta didik cenderung hanya membaca materi tanpa memahaminya sepenuhnya. Jika peserta didik hanya membaca atau mengulang tanpa memberikan penjelasan yang mendalam atau mengidentifikasi kesalahpahaman, maka pemahaman tidak akan optimal. Peserta didik yang hanya membaca materi tanpa memahaminya sepenuhnya ialah contoh dari interaksi berkualitas rendah.⁸ Hal ini juga terlihat pada minimnya aktivitas dalam proses tanya jawab antar peserta didik. Sehingga, dilakukan evaluasi secara berkala pada tiap poin pembahasan bahan materi ajar agar dapat mengetahui potensi pemahaman yang telah dicapai oleh peserta didik. Karena, guru perlu terus memastikan pemahaman konseptual peserta didik di samping memantau partisipasi aktif secara menyeluruh.

Selain memperhatikan kualitas interaksi dan pemahaman konsep, tantangan lain yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan model ini adalah aspek manajemen waktu dalam kelas yang besar. Pengelolaan dinamika pasangan belajar dari 20 peserta didik menjadi kendala terutama jika waktu pembelajaran terbatas. Sehingga pendidik harus mengelola waktu secara lebih efisien dan mempertimbangkan pembagian pasangan atau kelompok yang seimbang. Selain

⁸Ade Asih Susiantari Tari H, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal *Acarya Pustaka* Volume 2, No. 1, 2016, h.27.

itu, menyiapkan panduan belajar yang jelas agar peserta didik lebih mandiri saat berdiskusi, sehingga tidak terlalu bergantung pada arahan guru di setiap tahapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dalam membentuk karakter dan sikap belajar yang positif serta kolaboratif. Penelitian ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kerja sama secara berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di kelas XI DPB 2 SMK Negeri 7 Majene. Dengan mempertimbangkan semua hasil di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran PAI efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan *cooperative script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DPB di SMK Negeri 7 Majene”, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan *cooperative script* tergolong dalam kategori sedang, dengan rata-rata nilai motivasi belajar sebesar 3,94. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi yang kuat, meskipun ada sebagian kecil yang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk membantu mereka meningkatkan potensinya.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *cooperative script* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor dengan rata-rata 4,53. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik merasakan hubungan yang lebih positif dalam kolaborasi dan saling menghargai serta penerapan model pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
3. Penerapan *cooperative script* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 3,94 sedangkan *post-test* sebesar 4,53 serta hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi untuk *pre-test* $0,405 > 0,05$ dan *post-test* $0,144 > 0,05$. Selanjutnya uji *paired sample t-test* dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0

ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah menerapkan model *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DPB 2 di SMK Negeri 7 Majene.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik seperti *cooperative script*, terutama dalam materi yang bersifat konseptual dan aplikatif. Metode ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kurangnya partisipasi dalam pembelajaran konvensional.
2. Bagi sekolah, diharapkan mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dengan memberikan pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka.
3. Bagi peserta didik, disarankan untuk terus mengembangkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Penggunaan metode berpasangan memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih percaya diri, bersosialisasi, komunikatif dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut penerapan *cooperative script* pada materi atau jenjang pendidikan lain, serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar seperti lingkungan belajar atau gaya belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asih Susiantari Tari H, Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, *Jurnal Acarya Pustaka* Vol.2, No. 1, 2016.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Cet. I; Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).
- Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Cet.1; Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022).
- Andi Kaharuddin, Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Cet. I; Gowa: CV. Berkah Utami, 2020).
- Azwar, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Cet I; Bandung: Pustaka setia, 2015).
- Dicki Hartanto, Sri Yuliani, *Statistik riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)* (Cet. I; Pekanbaru: CV Cahaya Firdaus, 2019)
- Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- Dzakwan Hasyim, nur hasana, dkk, Application of Cooperative Script in Reading Comprehension among Fifth-Grade Students at the State Islamic Primary School 1 Agam, *Journal of Multidisciplinary Science Vol.1 No.2*, 2023.
- Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Cet. 2; Kencana: Jakarta, 2020).
- Fidiana Astutik, dkk, *Intergrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jawa Tengah: PT Nsya Expanding Management, 2023).
- Fitriyanti, N, Urgensi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Falah*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. XVIII; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022).
- Haris Munandar, Najmah, dkk, Peningkatan Model Pembelajaran *Cooperatif Scripting* dengan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia, *Jambura Journal of Educational Chemistry Vol. 4, No.2*, 2022.
- Herwati, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"* (Cet. 1; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).
- Hestu Riski Mahanani, "Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi", *Artikel Universitas Sanata*

Dharma, 2022.

- Hidayatur Rohmah, Khusnul Khatimah, *Reading Comprehension With Cooperative Script* (Cet.I; Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).
- Leonard, Basuki Wbawa, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas* (Cet. I; Jakarta Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI, 2019).
- Lina Handayani, Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Cooperative Script Peserta didik Kelas III Semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora Vol.6, No.2*, 2022.
- Lismawati, Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol.1, No.1*, 2020.
- Lola Amalia, dkk, Model Pembelajaran Kooperatif, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cet. I: Semarang; Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023)
- Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa mandar dan Indonesia* (Balitbang: Agama Makassar, 2009).
- M. Muliadi, Cooperative Script Learning Model to Improving Student Listening Skills, *I OSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7, No. 3, versi 4, 2017.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang '*Standar Nasional Pendidikan*', SK No. 102509 A, 2021, h. 9.
- Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psikologis Needs in Motivation, Development, and Wellness)* (Cet. I; Amerika serikat: Guilford Publications, 2017).
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci, Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being, *American Psychologist*, 2000.
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Rukaesih, A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet II: Jakarta; Rajawali Pers, 2016).
- Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* "Cet. I; Medan: Pusdikra MJ, 2020).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Silaturrahmi, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Pembelajaran Ski Di Kelas Viii Mts Pembangunan, *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2023)*.
- Siswono Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen* (Jakarta: PT.

- Intermedia Personalia Utama, 2012).
- Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. I; Rineka Cipta: Jakarta, 2013).
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 5; IKAPI: Bandung, 2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 173.
- Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Suharni, Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6 No. 1, 2021.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pancasarjana*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/ Madrasah)* (Cet. I; Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. IV; Kencana: Jakarta, 2017)
- Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungna manual dan SPSS* (Cet. XIV; Jakarta: Rawamangun, 2018).
- Tafsir Jalalain (Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin No. bin Muhammad Al-Mahalli, Al Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi; penerjemah, Najib Junaidi) (Cet. II; Surabaya: Pustaka eLBA, 2015).
- Tri Rahayu, *Motivasi Dalam Pendidikan* (Cet. I; Malang; Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)
- Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan prosedur* (Cet IV; Jakarta: Kencana, 2021)
- Wiwiy T. Pulkadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Cet. I; Gorontalo: Ideas Publishing, 2021).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1:

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 7 Majene

SMK Negeri 7 Majene adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terletak di wilayah Desa Ulidang, Kec. Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 47. SMK Negeri 7 Majene didirikan pada tanggal 12 Juli 2010 dengan Nomor SK Pendirian 005/133/02DP/PP 2010 dan memiliki SK Operasional B/100.3.3.1/3/2024 tanggal 16 Februari 2024. Sekolah ini berada dinaungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Dalam Kegiatan Pembelajaran, sekolah memiliki 515 peserta didik ini dibimbing oleh 49 guru yang ada di bidangnya. Kepala Sekolah SMKN 7 MAJENE saat ini Naharuddin. Operator yang bertanggung jawab Suryani.

Dengan adanya keberadaan SMKN 7 MAJENE, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tammerodo Sendana, Kab. Majene.

B. Profil SMK Negeri 7 Majene

1. Profil Uumum

Nama Madrasah	: SMK Negeri 7 Majene
NPSN	: 40605754
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 2010
Status Akreditasi	: B

Tahun Akreditasi : 2019
Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
Luas Tanah : 23.027 m²

2. Alamat Sekolah

Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 47, Ulidang, Kec.
Tammerodo Sendana, Kab. Majene, Sulawesi barat.
Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota : Majene
Kecamatan : Tammerodo Sendana
Kelurahan/Desa : Ulidang
Kode POS : 91452
Telephone/Fax/HP : 085394511599
Email : smkn_7majene@yahoo.co.id
Website : <http://www.smk7majene.sch.id>

3. Nomor Rekening : 2147483647

Nama Bank : Sulselbar
Cabang KCP/Unit : Majene
Atas Nama : smk negeri 7 majene
NPWP : 001247402-814000
Kepala Madrasah : Naharuddin, S.Pd., ST.
Operator Pendataan : Suryani

C. Kurikulum

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Majene telah dilaksanakan sejak tahun 2024. SMK Negeri 7 Majene merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada

dua kelas, yakni kelas X dan XI. Sedangkan kelas XII masih menerapkan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap sejak diterapkannya pada kelas X, kemudian dilanjutkan ke jenjang kelas XI. Dengan demikian, pada tahun ajaran 2026-2027 berjalan, seluruh kelas telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh tanpa adanya percampuran dengan Kurikulum 2013. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Majene merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

D. Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pendidik

Tenaga Pendidik dan Pendidik SMK Negeri 7 Majene

No.	Kelas	Guru	Tenaga Pendidik	PTK
1	Laki-Laki	17	8	25
2	Perempuan	32	16	48
Total		49	24	73

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik SMK Negeri 7 Majene

No.	Kelas	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	83	183
		P	100	
2	Kelas XI	L	85	190
		P	105	
3	Kelas XII	L	61	142

		P	81	
Total Keseluruhan				515

2. Program Keahlian Jurusan

Program Keahlian Jurusan SMK Negeri 7 Majene

No.	Nama Jurusan
1	Agribisnis Tanaman (AT)
2	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)
3	Teknik Elektronika (TE)
4	Desain Pabrik Busana (DPB)
5	Desain Komunikasi Visual (DKV)

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Majene

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kepala Madrasah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-
4	Tempat Ibadah/Mushallah	1	1	-	-
5	Ruang Kelas	19	19	-	-
6	Ruang Bangunan	4	4	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-
8	Ruang BK	1	1	-	-
9	Ruang Laboratorium	6	6	-	-
10	Aula	1	1	-	-
11	Lapangan Upacara/ olahraga	1	1	-	-
12	Tempat Parkir kendaraan	1	1	-	-

Lampiran 2:**LEMBAR KUESIONER *PRE-TEST* MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Adapun pengisian kuesioner setiap pernyataan yang diajukan memiliki 5 indikator jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting					
2	Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI					
3	Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik					
4	Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI					
5	Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI					
6	Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman					

7	Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI					
8	Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI					
9	Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama					
10	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan					

Lampiran 3:**LEMBAR KUESIONER *POST-TEST* MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Adapun pengisian kuesioner setiap pernyataan yang diajukan memiliki 5 indikator jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting					
2	Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI					
3	Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik					
4	Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI					
5	Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI					
6	Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman					

7	Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI					
8	Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI					
9	Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama					
10	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan					

Lampiran 4:

MODUL AJAR	
IDENTITAS PENULIS	
Nama Penyusun	: Wahyuni
Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 7 Majene
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Tahun Pelajaran	: 2024-2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase	: F
Kelas / semester	: XI (Sebelas) / 1 (Ganjil)
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.
TP	: Peserta didik mampu menganalisis adab dan etika menggunakan media sosial dalam perspektif Islam.
Pembelajaran 2/ATP	: Pertemuan I: Peserta didik mampu menguraikan pengertian adab dan etika bermedia sosial menurut ajaran Islam. Pertemuan II: Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan 86 dalam bermedia sosial.
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 45 Menit)

PERTEMUAN I	
A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
Eleman	Alur Tujuan Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik mampu menguraikan pengertian adab dan etika bermedia sosial menurut ajaran Islam.
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Bergotong-royong 3. Mandiri 	
C. TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta didik 20 orang 2. Karakteristik peserta didik bersifat umum atau tidak ada yang berkebutuhan khusus 	
D. MODEL PEMBELAJARAN	
<p>Model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>Cooperative Script</i>, yaitu model di mana peserta didik berpasangan, saling menjelaskan dan mengoreksi pemahaman materi.</p>	
E. METODE PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi berpasangan 2. Ceramah 3. Tanya jawab 4. Penugasan 	
F. MEDIA, SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI 2. Laptop 	

3. Papan Tulis
4. Spidol
5. LKS

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pada langkah-langkah pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Salam, doa, absensi.
- b. Ice breaking “Tepuk Berpola”.
- c. Penyampaian tujuan pembelajaran.
- d. Pendidik membuka dengan pertanyaan pemantik: *“Pernahkah kamu melihat postingan di media sosial yang merugikan orang lain?”*
- e. Apersepsi: Mengaitkan penggunaan media sosial dengan ajaran Islam tentang akhlak mulia.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

TAHAP	KEGIATAN
Pengantar Materi	Guru menjelaskan secara singkat tentang adab menggunakan media sosial menurut Islam.
Pengelompokan	Peserta didik dibagi berpasangan.
Belajar Mandiri	Setiap peserta didik mempelajari bagian materi dari LKS yang disediakan.
Saling Menjelaskan	Pasangan 1 bertugas sebagai pembicara, menyampaikan isi hasil kerjanya. Pasangan 2 sebagai pendengar, memberikan tanggapan, koreksi, atau klarifikasi.

Bertukar Peran	Setelah satu bagian selesai, mereka bertukar peran untuk bagian berikutnya.
Diskusi Peran	Beberapa pasangan berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas.
Penegasan Guru	Guru menegaskan pentingnya bersikap etis, tidak menyebarkan hoaks, dan menjaga kehormatan di media sosial.

3. Kegiatan Penutup

- Refleksi siswa: *Apa hal terpenting dari pertemuan hari ini?*
- Ice breaking “Tebak Gambar” dan memberikan reward kepada siswa yang menjawab benar.
- Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.

H. ASESMEN

Asesmen	Tuliskan satu hal penting yang kamu dapatkan dari diskusi hari ini
----------------	--

INTRSUMEN PENILAIAN

INDIKATOR	SKOR			
	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
1 pelajaran penting yang didapatkan dari diskusi bermedia sosial				

PERTEMUAN II	
A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
Eleman	Alur Tujuan Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan 90 dalam bermedia sosial.
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Bernalar kritis 	
C. TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta didik 20 orang 2. Karakteristik peserta didik bersifat umum atau tidak ada yang berkebutuhan khusus 	
D. MODEL PEMBELAJARAN	
<p>Model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>Cooperative Script</i>, yaitu model di mana peserta didik berpasangan, saling menjelaskan dan mengoreksi pemahaman materi.</p>	
E. METODE PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi berpasangan 2. Ceramah 3. Tanya jawab 4. Penugasan 	
F. MEDIA, SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI 2. Laptop 	

3. Papan Tulis
4. Spidol
5. LKS

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pada langkah-langkah pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Salam, doa, absensi.
- b. Review materi sebelumnya
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Tanya jawab ringan: *“Apa contoh dampak positif dan negatif dari media sosial yang pernah kalian alami?”*

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

TAHAP	KEGIATAN
Pengantar Materi	Guru menyampaikan pemahaman umum mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat media sosial 2. Dampak negatif: fitnah, bullying, kecanduan, dll. Dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, misalnya larangan gibah, fitnah.
Pembagian Kelompok	Membagi tiap pasangan dan melanjutkan diskusi dengan metode yang sama.
Pemberian materi	Masing-masing pasangan akan menuliskan dampak positif dalam bermedia sosial.
Belajar Mandiri	Membaca dan memahami studi kasus.
Bertukar Peran	Setelah itu bertukar peran, dan menuliskan dampak

	92 dalam bermedia sosial.			
Diskusi Peran	Beberapa pasangan menyampaikan hasil diskusi ke kelas, guru memberikan klarifikasi.			
3. Kegiatan Penutup				
<p>a. Refleksi: “<i>Apa yang akan kamu ubah dalam cara kamu menggunakan media sosial setelah belajar ini?</i>”</p> <p>b. Evaluasi melalui pertanyaan singkat/kuis. Pendidik mengadakan kuis cepat tentang “Etika dan Tanggung Jawab dalam Menggunakan Media Sosial Menurut Islam”</p> <p>c. Memberikan reward kepada pasangan yang aktif dan menjawab benar.</p> <p>d. Motivasi menjaga etika dalam setiap interaksi.</p> <p>e. Doa penutup.</p>				
H. ASESMEN				
Asesmen	Tuliskan satu perubahan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini.			
INTRSUMEN PENILAIAN				
INDIKATOR	SKOR			
	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Tindakan yang akan dilakukan setelah mempelajari materi bermedia sosial				

Lampiran 5:

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi : Adab Bermedia Sosial
Model Pembelajaran : Cooperative Script
Pertemuan : I

A. Tugas Kelompok**Petunjuk Kerja:**

1. Bekerjalah dalam pasangan.
2. Baca dan pahami materi yang telah dibagikan guru.
3. Lakukan diskusi dengan membagi peran sebagai pembicara dan pendengar.
4. Isi tabel di bawah ini bersama pasanganmu.
5. Tukar peran setelah menyelesaikan satu bagian materi tentang “Adab Bermedia Sosial”

Silahkan isi kolom di bawah ini berdasarkan penjelasan masing-masing pasangan yang telah ditentukan.

POIN PENTING MATERI 1	POIN PENTING MATERI 2

B. Refleksi Individu

Tuliskan satu pelajaran penting yang kamu dapatkan dari diskusi hari ini:

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi : Adab Bermedia Sosial
Model Pembelajaran : Cooperative Script
Pertemuan : II

A. Tugas Kelompok

Petunjuk Kerja:

1. Diskusikan kembali dengan pasanganmu.
2. Satu orang membahas dampak positif, satu lagi dampak negatif.
3. Setelah selesai, tukar peran dan bahas bagian sebaliknya.
4. Catat hasil diskusi kalian dalam tabel.

Silahkan isi kolom dibawah ini berdasarkan contoh positif dan negatif yang dotemukan dalam bermedia sosial.

No	Dampak Media Sosial	Penjelasan	Pandangan Islam (Dalil/Nilai)
1	Dampak Positif I		
2	Dampak Positif II		
3	Dampak Negatif I		
4	Dampak Negatif II		

B. Refleksi Individu

Tuliskan satu perubahan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini:

Lampiran 6:

**TABULASI DATA HASIL PRE-TEST MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK**

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	T
Naysila	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
Nur Hayati	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	37
Nurisah Sappe	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
Rezky Amelina	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39
Amliani	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39
Satriani	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	41
Lismawati	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	39
Siti Arfah	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	44
Israh	5	3	2	3	4	4	4	3	4	4	36
Yusriana	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	39
Zahra Annisa	5	5	3	2	3	5	4	3	5	4	39
Ainun Marwah	4	3	4	4	4	5	5	4	3	2	38
Nur Azifa	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
Tri Maulidia	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	43
Sartika	5	4	2	2	2	5	5	4	5	4	38
Risma	5	4	4	4	3	5	3	4	5	4	41
Nurma	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	33
Nurfadila	4	4	2	4	4	4	5	3	3	4	37
Alda Sasmita	4	2	3	2	3	5	2	2	5	4	32
Melisa	5	4	3	2	4	3	2	4	5	4	36
Naysila	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
Nur Hayati	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	37
Nurisah Sappe	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
Rezky Amelina	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39

Catatan:

P = Pernyataan Kuesioner

T = Total Penjumlahan Pernyataan Kuesioner

Lampiran 7:

**TABULASI DATA HASIL POST-TEST MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK**

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	T
Naysila	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Nur Hayati	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	45
Nurisah Sappe	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Rezky Amelina	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45
Amliani	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	45
Satriani	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	45
Lismawati	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	45
Siti Arfah	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
Israh	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	45
Yuriana	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	43
Zahra Annisa	5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	43
Ainun Marwah	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	46
Nur Azifa	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	43
Tri Maulidia	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
Sartika	5	5	4	3	3	4	5	2	5	4	40
Risma	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	46
Nurma	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
Nurfadila	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
Alda Sasmita	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46
Melisa	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47
Naysila	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Nur Hayati	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	45
Nurisah Sappe	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Rezky Amelina	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45

Catatan:

P = Pernyataan Kuesioner

T = Total Penjumlahan Pernyataan Kuesioner

Lampiran 9:

Tabel Uji Validitas

		Correlations													
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	,369	-,056	,085	-,056	,356	,299	,126	,356	,056	,356	,184	,277	,453*
	Sig. (2-tailed)		,110	,816	,721	,816	,123	,200	,597	,123	,816	,123	,439	,237	,045
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P02	Pearson Correlation	,369	1	,072	,000	,358	,345	,145	,293	,518*	,072	,173	,582**	,190	,585**
	Sig. (2-tailed)	,110		,764	1,000	,121	,136	,542	,210	,019	,764	,467	,007	,424	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P03	Pearson Correlation	-,056	,072	1	-,099	-,007	,277	-,058	,049	,104	,007	,277	,240	-,006	,254
	Sig. (2-tailed)	,816	,764		,677	,976	,237	,807	,838	,663	,976	,237	,308	,979	,279
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P04	Pearson Correlation	,085	,000	-,099	1	,121	,239	,424	-,075	-,027	,210	,372	-,169	,010	,344
	Sig. (2-tailed)	,721	1,000	,677		,610	,310	,062	,753	,911	,375	,106	,476	,968	,138
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P05	Pearson Correlation	-,056	,358	-,007	,121	1	,450*	,087	,245	,277	,295	,450*	,240	,374	,559*
	Sig. (2-tailed)	,816	,121	,976	,610		,046	,714	,298	,237	,207	,046	,308	,104	,010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	,356	,345	,277	,239	,450*	1	,315	,236	,167	,069	,583**	,281	,244	,644**
	Sig. (2-tailed)	,123	,136	,237	,310	,046		,176	,317	,482	,772	,007	,230	,300	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	,299	,145	-,058	,424	,087	,315	1	,396	,140	,058	,315	,236	,077	,497*
	Sig. (2-tailed)	,200	,542	,807	,062	,714	,176		,084	,556	,807	,176	,316	,747	,026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	,126	,293	,049	-,075	,245	,236	,396	1	,471*	,147	,236	,662**	,216	,548*
	Sig. (2-tailed)	,597	,210	,838	,753	,298	,317	,084		,036	,537	,317	,001	,361	,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	,356	,518*	,104	-,027	,277	,167	,140	,471*	1	,242	,375	,749**	,549*	,696**
	Sig. (2-tailed)	,123	,019	,663	,911	,237	,482	,556	,036		,303	,103	,000	,012	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	,056	,072	,007	,210	,295	,069	,058	,147	,242	1	,416	,149	,133	,420
	Sig. (2-tailed)	,816	,764	,976	,375	,207	,772	,807	,537	,303		,068	,530	,576	,065
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	,356	,173	,277	,372	,450*	,583**	,315	,236	,375	,416	1	,281	,397	,748**
	Sig. (2-tailed)	,123	,467	,237	,106	,046	,007	,176	,317	,103	,068		,230	,083	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	,184	,582**	,240	-,169	,240	,281	,236	,662**	,749**	,149	,281	1	,326	,669**
	Sig. (2-tailed)	,439	,007	,308	,476	,308	,230	,316	,001	,000	,530	,230		,161	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	,277	,190	-,006	,010	,374	,244	,077	,216	,549*	,133	,397	,326	1	,550*
	Sig. (2-tailed)	,237	,424	,979	,968	,104	,300	,747	,361	,012	,576	,083	,161		,012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,453*	,585**	,254	,344	,559*	,644**	,497*	,548*	,696**	,420	,748**	,669**	,550*	1
	Sig. (2-tailed)	,045	,007	,279	,138	,010	,002	,026	,012	,001	,065	,000	,001	,012	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8:**Angket Uji Validitas**

Jawaban tidak dapat diedit

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum. Tolong dibaca dan isi pernyataan slide berikut dengan sebaik-baiknya.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *
Nurul Ainun

Kelas *
 XI DPB 1

Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun pengisian kuesioner setiap pernyataan yang diajukan memiliki 5 indikator jawaban yaitu:

SS= Sangat Setuju
S= Setuju
TT= Tidak Tahu
TS= Tidak Setuju
STS= Sangat Tidak Setuju

1. Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

2. Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

3. Saya berusaha memahami materi PAI karena merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

8. Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

9. Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

10. Saya peduli ketika teman mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

11. Saya mau membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

12. Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

12. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

TERIMAKASIH ATAS KERJA SAMANYA :)

Barakallah

Angket *Post-test*

Jawaban tidak dapat diedit

Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum. Tolong dibaca dan isi pernyataan slide berikut dengan sebaik-baiknya.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

Satriani

Kelas *

XI DPB 2

Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun pengisian kuesioner setiap pernyataan yang diajukan memiliki 5 indikator jawaban yaitu:

SS= Sangat Setuju
S= Setuju
TT= Tidak Tahu
TS= Tidak Setuju
STS= Sangat Tidak Setuju

1. Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

2. Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

3. Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

4. Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

5. Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

6. Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

7. Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

8. Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

9. Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

10. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

TERIMAKASIH ATAS KERJA SAMANYA :)

Barakallah

Angket *Pre-Test*

Jawaban tidak dapat diedit

Angket *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum. Tolong dibaca dan isi pernyataan slide berikut dengan sebaik-baiknya.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

Naysila

Kelas *

XI DPB 2

Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun pengisian kuesioner setiap pernyataan yang diajukan memiliki 5 indikator jawaban yaitu:

SS= Sangat Setuju
S= Setuju
TT= Tidak Tahu
TS= Tidak Setuju
STS= Sangat Tidak Setuju

1. Saya menyadari bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu penting *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

2. Saya merasa tertarik dan senang menggunakan metode atau cara menyelesaikan soal dalam materi PAI *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

3. Saya dapat mengikuti langkah-langkah menyelesaikan soal PAI dengan baik *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

4. Saya tahu manfaat dari soal atau tugas yang saya kerjakan terkait materi PAI *

SS
 S
 TT
 TS
 STS

5. Saya mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

6. Saya lebih semangat belajar saat berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

7. Saya menghargai pendapat, usaha, dan hasil belajar teman dalam kegiatan pembelajaran PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

8. Saya membantu teman yang kesulitan belajar atau mengerjakan soal PAI *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

9. Saya berusaha bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan soal atau tugas PAI secara bersama-sama *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

10. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan penjelasan *

- SS
 S
 TT
 TS
 STS

TERIMAKASIH ATAS KERJA SAMANYA :)

Barakallah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
UPTD SMK NEGERI 7 MAJENE

Alamat : JL.Poros Majene-Mamuju Km.47 Kecamatan Tammerodo Sendana 91452



SURAT KETERANGAN

Nomor : 314/133.02/SMKN.7/TU/MN/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMK Negeri 7 Majene menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUNI
Nim : 10156121050
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (STAIN MAJENE)
Jurusan : S1 Tabriyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Saburre Desa Ulidang Kec.Tammerodo Sendana
 Kab.Majene

Benar telah menyelesaikan penelitian di UPTD SMK Negeri 7 Majene dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ **PENERAPAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM KELAS XI DPB SMK NEGERI 7 MAJENE** ” untuk menyelesaikan studinya. Penelitian yang dimaksud selesai pada tanggal 21 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 21 Juli 2025

Kepala UPTD SMK Negeri 7 Majene



Naharuddin, S.Pd.,ST
 Pangkat. Pembina TK I. IV/b
 Nip. 19701014 200501 1 009

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: *Pre-Test*

Pre-Test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI DPB 1
Senin, 14 Juli 2025



Gambar 2: *Treatment*

Pertemuan Pertama, Proses Pembelajaran PAI Saat Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Kelas XI DPB 2
Selasa, 15 Juli 2025



Gambar 3: *Treatment*
Pertemuan Kedua, Proses Pembelajaran Pai Saat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Kelas XI DPB 2
Kamis, 17 Juli 2025



Gambar 4: *Post-Test*
Dokumentasi *post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI DPB 2
Senin, 21 Juli 2025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyuni, Lahir di Batu Karampuang, Desa Tasokko Kecamatan Karossa, pada tanggal 13 Juni 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Mahyuddin dan Ibu Johanis. Peneliti memulai pendidikannya di SDN No.44 Leba-leba pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs Guppi Ulidang pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 7 Majene dengan mengambil jurusan Agribisnis Tanaman dan Perkebunan dan selesai pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan pendidikan (S1) pada tahun 2021 dengan mendaftarkan diri di Universitas Negeri Makassar melalui jalur SPAN dan dinyatakan lulus pada jurusan Pendidikan Teknologi Pertanian. Namun, karena adanya kendala yang akhirnya memilih melanjutkan pendaftaran jalur UMPTKIN di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Inilah kisah kasih peneliti yang telah dicurahkan selama 4 tahun lamanya dan dengan ini skripsi telah dinyatakan selesai. Penulis membuktikan bahwa tanpa kekasih juga dapat menyelesaikan ini tepat waktu. Sebab support system terbaik penulis ada dan datang dari arah mana saja (Keluarga, Sahabat, Guru, Dosen).

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (Pahala) dan (Kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (Siksa) dan (Kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah: 286).

“Selalu ada harga dalam proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.” (Boy Candra).